

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLABASKET SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG OLAHRAGA BOLABASKET
SMP NEGERI 3 SLEMAN DAN SMP NEGERI 1 KALASAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dewanto Dwi Nugroho
NIM 11601244068

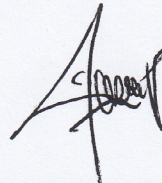
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain BolaBasket Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Dewanto Dwi Nugroho, NIM 11601244068, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 19820 5222009 121006

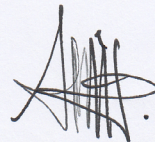
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Dewanto Dwi Nugroho, NIM. 11601244068, inibenar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Yang menyatakan,






Dewanto Dwi Nugroho
11601244068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Dewanto Dwi Nugroho, NIM. 11601244068 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 12 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar P, M.Or	Ketua Penguji		22/10/2015
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Sekretaris Penguji		22/10/2015
Tri Ani H, M.Pd	Penguji Utama		16/10/2015
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji Pendamping		21/10/2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 &

MOTTO

1. Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat apa-apa, tapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya. (Mario Teguh)
2. Belajar dari masa lalu, Terbaik untuk sekarang, Berharap untuk masa depan. (penulis)
3. Jangan pernah menyerah. Selama kamu mencintai apa yang kamu kerjakan, kegagalan hanya sebuah motivasi untuk jadi lebih dewasa. (penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang tercinta Drs. Subroto (alm), dan Retno Astuti Purwaningsih Yuniati yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
2. Kakakku Destyari Adityarini Ika Putri, S.Pd. terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
3. Calon istriku, Mia Pramudiyanti, S.E. terimakasih atas omelannya, semangatnya, dukungan do'a serta kebersamaan selama ini dan terwujud dalam sebuah ikatan suci.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain BolaBasket Siswa Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang dengan sabar membimbing sejak awal masuk kuliah sampai sekarang.
5. Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
7. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar PJKR D 2011 FIK UNY, yang telah membantu dan menyemangati penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, teman, keluarga dan orang yang tersayang penulis yang selalu mendorong dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP N 3 Sleman, Pelatih bolabasket, dan siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan, Pelatih Bolabasket, dan siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bola basket, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu yang tidak bisa kami sebut satu persatu

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Olahraga Bolabasket	13
2. Hakikat Teknik Dasar Permainan Bolabasket	15
3. Hakikat Keterampilan Bermain Bolabasket	26
4. Hakikat Kelas Khusus Olahraga (KKO)	29
5. Karakteristik Siswa SMP	34

B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. SMP Negeri 3 Sleman	49
a. Keterampilan <i>Shooting</i>	49
b. Keterampilan <i>Passing</i>	50
c. Keterampilan <i>Dribbling</i>	52
2. SMP Negeri 3 Sleman	53
a. Keterampilan <i>Shooting</i>	53
b. Keterampilan <i>Passing</i>	54
c. Keterampilan <i>Dribbling</i>	56
3. Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket	57
a. SMP Negeri 3 Sleman	57
b. SMP Negeri 1 Kalasan	58
B. Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	66
C. Keterbatasan Penelitian	68
D. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Prestasi Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman	9
Tabel 2. Capaian Prestasi Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan	9
Tabel 3. Norma Tes Skala Besar Tes Keterampilan Bolabasket	48
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Shooting</i> SMP N 3 Sleman	49
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Passing</i> SMP N 3 Sleman	51
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Dribbling</i> SMP N 3 Sleman	52
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Shooting</i> SMP N 1 Kalasan	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Passing</i> SMP N 1 Kalasan	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Dribbling</i> SMP N 1 Kalasan	56
Tabel 10. Frekuensi Keterampilan Bermain Bolabasket SMP N 3 Sleman	57
Tabel 11. Frekuensi Keterampilan Bermain Bolabasket SMP N 3 Kalasan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Melempar Bola Ke Depan (<i>Chest Pass</i>)	16
Gambar 2. Mengoper Bola dari Atas Kepala (<i>Overhead Pass</i>)	17
Gambar 3. Mengoper Bola Pantul (<i>Bounce Pass</i>)	18
Gambar 4. Menggiring Bola Rendah	20
Gambar 5. Menggiring Bola Tinggi	20
Gambar 6. Menembak dengan Satu Tangan	22
Gambar 7. Menembak dengan Dua Tangan	23
Gambar 8. Tembakan <i>Lay Up</i>	24
Gambar 9. Gerakan Kaki Saat <i>Pivot</i>	25
Gambar 10. Tembok Sasaran Memantulkan Bola	44
Gambar 11. Tes <i>Dribbling</i>	45
Gambar 12. Histogram Keterampilan <i>Shooting</i> SMP N 3 Sleman	50
Gambar 13. Histogram Keterampilan <i>Passing</i> SMP N 3 Sleman	51
Gambar 14. Histogram Keterampilan <i>Dribbling</i> SMP N 3 Sleman	53
Gambar 15. Histogram Keterampilan <i>Shooting</i> SMP N 1 Kalasan	54
Gambar 16. Histogram Keterampilan <i>Passing</i> SMP N 1 Kalasan	55
Gambar 17. Histogram Keterampilan <i>Dribbling</i> SMP N 1 Kalasan	57
Gambar 18. Histogram Keterampilan Dasar Bermain Bolabaske SMP Negeri 3 Sleman	58

Gambar 19. Histogram Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIK UNY	73
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman.....	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman.....	75
Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 3 Sleman.....	76
Lampiran 5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 1 Kalasan.....	77
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data SMP Negeri 1 Kalasan	78
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data SMP Negeri 3 Sleman	79
Lampiran 8. Sertifikat Kalibrasi Alat <i>Stopwatch</i>	80
Lampiran 9. Sertifikat Kalibrasi Alat Meteran	82
Lampiran 10. Hasil Data Kasar Penelitian SMP Negeri 3 Sleman	84
Lampiran 11. Hasil Data Kasar Penelitian SMP Negeri 1 Kalasan	85
Lampiran 12. Tabel Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman	86
Lampiran 13. Tabel Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan	87
Lampiran 14. Rekapitulasi Data Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman	88
Lampiran 15. Rekapitulasi Data Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan	89
Lampiran 16. Data <i>t-score</i> Keterampilan Dasar SMP Negeri 3 Sleman	90
Lampiran 17. Data <i>t-score</i> Keterampilan Dasar SMP Negeri 1 Kalasan	91

Lampiran 18. Data Statistik Keterampilan Dasar SMP Neri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan	92
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dihasilkan di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Salah satu tujuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mengenai mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta di Indonesia. Upaya peningkatan penyelenggaraan pendidikan dalam proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan pendidikan jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah mutlak.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu yang ada dan diajarkan kepada seluruh peserta didik, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat atas. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang signifikan dalam menyumbang dunia pendidikan, karena melalui pendidikan jasmani memungkinkan peserta

didik memperoleh kebugaran yang baik sehingga dapat menunjang untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Menurut Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 34) tujuan pendidikan jasmani adalah (a) perkembangan kesehatan jasmani atau organ-organ tubuh, (b) perkembangan mental-emosional, (c) perkembangan syaraf-otot (neuromuskuler), (d) perkembangan sosial, dan (e) perkembangan intelektual.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar tersebut rahkan untuk membina pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental yang lebih baik, tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut bukan merupakan upaya yang mudah. Hal ini disebabkan oleh pandangan sebagian orang terhadap pendidikan jasmani yang menurutnya bahwa pendidikan jasmani tidak begitu penting. Selain itu kurangnya jam pelajaran yang diberikan oleh kurikulum yang belum sesuai dengan kebutuhan yang disyaratkan. Salah satu komponen mata pelajaran pendidikan jasmani yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ataupun Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama adalah mempraktikan keterampilan salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran menggunakan gerak dalam pelaksanaannya, pembelajaran keterampilan merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah, yang dibebankan tanggung jawab untuk pembelajaran agar anak memiliki keterampilan gerak yang memadai. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberi banyak materi pelajaran pendidikan jasmani yang rahkan agar dapat membina dan mengembangkan bakat, minat dan keterampilan. Salah satu materi yang diberikan di SMP adalah olahraga bolabasket. Permainan bolabasket itu sendiri merupakan jenis permainan olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan menggunakan tangan, serta permainan beregu yang dimainkan 2 tim.

Awalnya permainan ini diciptakan oleh Dr. James A. Naismith pada tahun 1891 di Amerika, yang kemun menjadikan olahraga yang satu ini sangat terkenal di negara permainan ini berasal yaitu Amerika Serikat. Permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan agar mendapat nilai atau poin, atau menahan lawan agar tidak dapat dimasukan untuk mendapat poin dengan cara melempar, menangkap, mengiring bola dan menembak bola. Permainan bolabasket disamping berperan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran jasmani juga dapat meningkatkan keterampilan siswa. Permainan bolabasket yang baik dan benar perlu menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke

dalam keranjang (*shooting*), melempar/mengoper bola (*passing*) dan menangkap bola (*catching*), menggiring bola (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan (Hall Wissel, 1996 :2). Selain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, tingkat keterampilan dalam permainan bolabasket juga didukung dengan adanya kemajuan dari masing-masing individu, adanya proses pembelajaran yang kondisi lingkungan belajar yang baik, serta adanya latihan yang terus menerus yang akan meningkatkan kecakapan bermain bolabasket.

Tahun-tahun terakhir ini ada beberapa sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan kelas khusus olah raga, atau disebut pula dengan sekolah berbasis olah raga. Dalam laporannya, Kepala Bappeda Kabupaten Sleman drg. Intriati Yudatiningsih, M.Kes menyampaikan bahwa pada saat ini di Kabupaten Sleman ada 5 (lima) sekolah yang menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga, yaitu SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Tempel, SMP N 3 Sleman, SMA N 2 Ngaglik, dan SMA N 1 Seyegan. Untuk SMP N 1 Kalasan dan SMP N 2 Tempel ditunjuk sebagai penyelenggara KKO berdasarkan SK Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 nomor 1375/C3/DS/2010 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Tahun 2010, dengan pertimbangan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dibidang olahraga, perlu diselenggarakan program pembinaan olahraga melalui kelas olahraga dan

kelas olahraga tersebut dimaksudkan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat olahraga yang dimiliki siswa.

Lebih lanjut drg. Intriati Yudatiningsih, M.Kes mengemukakan bahwa untuk SMP N 3 Sleman, SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan ditunjuk sebagai penyelenggara Kelas Khusus Olahraga berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukkan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013-2014 dengan pertimbangan bahwa untuk pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga pelajar perlu diselenggarakan Kelas Khusus Olahraga Pelajar tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun 2013. Namun demikian apakah pelaksanaan Sekolah penyelenggara Kelas Khusus Olahraga ini sudah sesuai dengan harapan atau belum, maka untuk mengetahuinya diperlukan adanya kajian khusus kelas olahraga.

Selama ini siswa-siswa Sleman banyak yang berprestasi di bidang olahraga, tetapi justru tidak mewakili sekolah dari Sleman. Hal ini dikarenakan siswa lebih memilih sekolah di luar Kabupaten Sleman. Hal ini perlu digali lebih mendalam mengapa siswa SMP maupun SMA dari Sleman lebih memilih menjadi siswa di luar Sleman daripada tetap bersekolah di Sleman.

SMP Negeri 3 Sleman yang beralamat di jalan Magelang KM.10 Ngancar Tridadi Sleman DIY, Pertama kali berdiri diberi nama SMP Tridadi Sleman, yang memiliki 18 kelas. Kelas VII berjumlah 6 kelas, kelas VIII

berjumlah 6 kelas, dan kelas IX berjumlah 6 kelas. Memiliki kelas reguler dan memiliki kelas khusus yaitu kelas khusus olahraga. SMP Negeri 3 Sleman sejak awal didirikan, sekolah ini telah memperoleh berbagai prestasi dan menjadi sekolah unggulan dan favorit. Sekolah mempunyai Semboyan "Diratsana Tantalana" yang berarti bersungguh-sungguh bekerja, tanpa mengenal lelah, dan selalu gembira, dan dilambangkan dengan burung hantu sebagai simbol kecerdasan. SMP ini digunakan sejak tahun 1978, tepatnya pada tanggal 1 April 1978. Sekolah ini juga memiliki kelengkapan sarana prasarana yang sudah berstandar nasional, seperti fasilitas pendidikan maupun fasilitas olahraga.

Berdasarkan hal tersebut, sudah dilakukan pengamatan sering dijumpai banyak siswa yang terlihat belum maksimal dalam teknik *passing*, *dribbling*, maupun teknik *shooting*. Masih sering terlihat siswa saat melakukan *shooting* terjadi bola yang lucas ataupun tidak masuk ke dalam keranjang, begitu pula dengan kemampuan *dribbling* yang belum maksimal, dilihat dari cara membawa bola yang sering lepas kontrol dan bola dapat dengan mudah direbut lawan, tapi untuk teknik *passing* sudah lumayan baik, hanya perlu sering latihan. Menurut pendapat Pak Agung selaku guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sleman, beliau berpendapat untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam olahraga terutama bolabasket memang perlu dilakukan tes keterampilan bolabasket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta didik.

Dua tahun membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO), hingga kini pihak SMP Negeri 3 Sleman masih merasakan minimnya fasilitas penunjang. Dilihat dari segi prestasi, banyak kejuaraan hingga tingkat nasional yang berhasil diraih siswa KKO di SMP Negeri 3 Sleman. Mendukung kegiatan di KKO (Kelas Khusus Olahraga), selama ini SMP N 3 Sleman mendapat bantuan dana dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) senilai Rp 7 juta pertahun. Selain faktor tersebut dan pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola basket hanya dilakukan 3 kali seminggu, sehingga secara fisiologis kurang mampu memacu pertumbuhan badan maupun keterampilan bergerak. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolabasket di SMP Negeri 3 Sleman hanya dilakukan tiga sampai empat kali dalam satu semester, sehingga secara fisiologis kurang mampu meningkatkan keterampilan bermain bolabasket siswa, untuk ekstrakurikuler bola basket sendiri hanya dilaksanakan pada hari jumat, satu kali dalam seminggu.

SMP Negeri 1 Kalasan beralamat di Jln Jogja – Solo KM.14 Tirtomatani, Kalasan, Sleman, yang memiliki 12 kelas. Kelas VII berjumlah 4 kelas, kelas VIII berjumlah 4 kelas, dan kelas IX berjumlah 4 kelas. SMP Negeri 1 Kalasan memiliki 1 kelas khusus yaitu Kelas Khusus Olahraga. Pada dasarnya SMP Negeri 1 Kalasan berdiri pada tahun 1979. Pada saat ini SMP Negeri 1 Kalasan mendapatkan klasifikasi Sekolah Potensial di Kabupaten Sleman dengan peringkat akreditasi A (Amat Baik). Sekolah ini juga memiliki kelengkapan sarana prasarana yang sudah berstandar nasional, seperti fasilitas

pendidikan maupun fasilitas olahraga. Karena SMP Negeri 1 Kalasan. Dibuktikan dengan prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang sudah dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hal tersebut, sudah dilakukan pengamatan sering dijumpai banyak siswa yang terlihat kurang maksimal dalam teknik *passing*, *dribbling*, maupun teknik *shooting*. Masih sering terlihat siswa saat melakukan *shooting* banyak bola yang lucas ataupun tidak masuk ke dalam keranjang, begitu pula dengan kemampuan *dribbling* yang sudah lumayan baik hanya masih banyak gaya *dribble* yang sudah dimodifikasi, dilihat dari cara membawa bola dengan beberapa gerakan yang tidak efektif, tapi bola dapat dengan mudah direbut lawan, tapi untuk teknik *passing* sudah cukup baik, hanya perlu meningkatkan intensitas latihan.

Murtiningsih, M.Pd selaku guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kalasan berpendapat untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam olahraga terutama bolabasket memang perlu dilakukan tes keterampilan bolabasket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta didik. Bisa menjadi koreksi dan bahan evaluasi kedepan baik untuk siswa, pelatih maupun guru pendidikan jasmani untuk bisa meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, khususnya siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket.

Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan, bukan berarti beda dengan kelas reguler tetapi di dalam kelas KKO sendiri setelah melakukan KBM selesai, dilanjutkan dengan latihan olahraga, tahun ini adalah angkatan ke-3, selama kelas 7 (tujuh) dan 8 (delapan) latihan siswa siswi KKO (Kelas

Khusus Olahraga) sangat intensif, seminggu di laksanakan 3x bahkan 4x ditambah dengan ekstrakurikuler disekolah bidang olahraga masing – masing cabang olahraga. Namun di kelas 9 (sembilan) latihan siswa KKO (Kelas Khusus Olahraga) dikurangi, karena siswa harus fokus untuk Ujian Nasional 2015 mendatang.

Tabel 1. Capaian Prestasi Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman

Tahun	Nama Kejuaraan	Capaian Prestasi	Juara
2012	KORWIL <i>Basketball Competition</i>	4 besar (putra)	
	KONI CUP		Juara 3 (Putra)
	<i>Efouria Basketball CUP</i>	8 besar (putra)	

Tabel 2. Capaian Prestasi Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan

Tahun	Nama Kejuaraan	Capaian Prestasi	Juara
2012	JRBL DIY		Juara 2 (putri)
2012	JRBL DIY	8 besar (putra)	
2013	JRBL DIY	4 besar (putri)	
2013	JRBL DIY	8 besar (putra)	
2014	JRBL DIY	16 besar (putri)	
2014	JRBL DIY	8 besar (putra)	
2014	<i>Efouria Basletball</i>		Juara 3 (putra)

Berdasarkan tabel capaian prestasi tersebut bisa menjadi acuan atau dasar penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui keterampilan dasar siswa dalam bermain bolabasket. Materi dasar dalam keterampilan bermain bolabasket sudah diberikan sejak di kelas VII, maka sebagai tindak lanjutnya diperlukan tes untuk mengetahui bagaimana Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikaji bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti perlu mengetahui tingkat capaian prestasi bolabasket yang sudah diraih masing-masing sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dirasa kurang berprestasi dalam kejuaraan maupun kompetisi bolabasket dalam kurun waktu tiga tahun terakhir walaupun mempunyai kelas khusus olahraga.
2. Siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga bolabasket SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 masih kurangnya variasi latihan bolabasket dan dengan intensitas latihan yang rendah, belum bisa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket.
3. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan khususnya materi bolabasket sudah memadai tapi kurang dimanfaatkan untuk pembelajaran dan latihan.
4. Belum teridentifikasinya tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di atas tidak semuanya dijadikan masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu hanya dibatasi pada permasalahan “tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Seberapa tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang rinci terhadap tingkat keterampilan bolabasket, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas latihan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya dalam

mempertimbangkan pemberian variasi latihan bolabasket kepada siswa SMP.

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket.
- b. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih bolabasket untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan intensitas latihan di sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi bolabasket dengan melihat tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Olahraga Bolabasket

Bolabasket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bolabasket ini sangat digemari masyarakat sekolah permainan masing-masing dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukan bola dalam keranjang. Bolabasket sangat cocok dilihat karena di ruang tertutup dan memerlukan lapangan yang relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Permainan bolabasket adalah suatu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan, menurut John Oliver (2007: 10-11). Sependapat dengan di atas, menurut Hall Wissel (1996: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu: Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan tau dengan *dribbling* (*batting*, *pushing* atau *tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerak kaki), *Shooting* (menembak), *passing* (operan), dan *chatching* menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola.

Bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilemparkan ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan

tujuannya adalah memasukan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin, Imam Sodikun (1992: 8). Permainan bolabasket merupakan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukan bola ke basket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring, dan menembak, (Dedy Sumiyarsono, 2002: 1).

Olahraga basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan remaja dan pelajar, sehingga banyak kejuaraan bolabasket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Mengukir sebuah prestasi terbaik dalam olahraga bolabasket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kesimpulan dari penjelasan di atas, maka perlu diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar menciptakan atlet-atlet bolabasket yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bolabasket adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) yang berusaha mencetak angka ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan menahan lawan agar tidak mencetak angka di keranjang sendiri. Teknik dasar yang digunakan dalam permainan adalah *passing*, *chatching*, *dribble*, dan *shooting*.

2. Teknik Dasar Permainan Bolabasket

Gerakan dasar dalam permainan bolabasket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bolabasket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola. Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*) dan menangkap (*catching*), menggiring bola (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan (Hall Wissel, 1996: 2). Bermain bola basket dikenal beberapa gerakan dasar yang harus dikuasai sebelum kita bermain basket secara profesional. Adapun gerakan tersebut adalah :

a. Teknik Memegang Bola

Teknik yang benar dalam memegang bola basket yaitu sikap tangan yang membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan menempel di samping bola dengan posisi agak ke belakang, posisi jari terentang menempel pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Sedangkan kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan dan posisi badan sedikit condong ke depan dengan lutut yang rileks.

b. Teknik Menangkap Bola

Teknik Menangkap bola (*catching ball*) dalam basket terdiri dari dua macam cara yaitu menangkap bola di atas kepala dan menangkap bola di depan dada. Untuk dapat menangkap bola dengan baik anda

harus selalu fokus memperhatikan bola. Rentangkan jari-jari tangan agak lebar dan pergelangan tangan harus rileks untuk menjemput bola menggunakan telapak tangan. Saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera menempel ke bola dan ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya bola.

c. Mengoper Bola (*Passing*)

Passing atau operan adalah memberikan bola ke kawan dalam permainan bola basket. Cara memegang bola basket adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat di samping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.

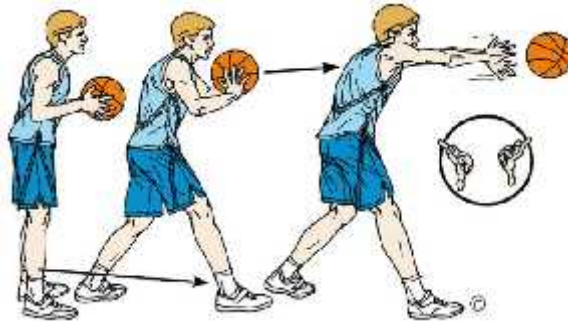
Ada lima teknik yang bisa anda lakukan dalam mengoper bola, yaitu:

1) *Chest Pass*

Chest artinya dada. *Chest pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passing tepat ke arah depan dada. Kelebihan *chest pass* adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan. Baik untuk team dengan tipe *quick passing*. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 14)

- a) Siku dibengkokkan kesamping sehingga bola di depan dada.
- b) Posisi kaki sejajar atau kuda-kuda selebar bahu lutut ditekuk.
- c) Posisi badan condong kedepan dan menjaga keseimbangan.
- d) Bola didorong kedepan dengan kedua tangan sambil meluruskan lengan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan.

Berikut ini gambar tentang teknik *chest pass*:



Gambar 1. Teknik Melempar Bola di Depan Dada (*Chest Pass*)

Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 14)

2) *Overhead Pass*

Overhead artinya diatas kepala. *Overhead pass* adalah memberikan *passing* ke kawan dengan memegang bola diatas kepala, lalu lemparkan. *Overhead pass* biasa digunakan pada tim dengan tipikal *wall center*. Maksudnya *center* maupun pemain dengan badan tinggi yang memiliki lawan yang lebih kecil. Maka *overhead pass* sangat berguna. Berikut adalah cara melakukan *overhead pass* menurut Nuril Ahmadi (2007: 14)

Cara melakukan *overhead pass* :

- a) Cara memegang bola sama dengan lemparan dari depan dada, hanya saja posisi permulaan bola di atas kepala sedikit di depan dahi dan siku agak ditekuk.
- b) Bola dilemparkan dengan lekukan pergelangan tangan yang arahnya agak menyerong ke bawah disertai dengan meluruskan lengan.
- c) Lepasnya bola dari tangan menggunakan jentikan ujung jari tangan.



Gambar 2. Mengoper Bola dari Atas Kepala(*Overhead Pass*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2007: 15)

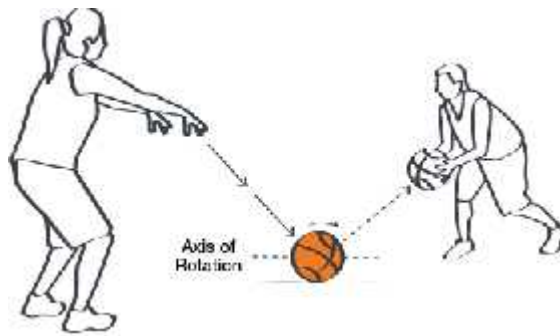
3) *Bounce Pass*

Operan ini digunakan untuk menerobos lawan dengan cara bola dipantulkan ke samping kanan dari kiri lawan. Operan ini hampir sama dengan operan *chest pass* hanya saja operan ini dipantulkan terlebih dahulu. Teknik *bounce pass* ini digunakan ketika ada pemain lawan dan tidak ada ruang untuk memberikan bola kepada kawan, alternatifnya menggunakan teknik *bounce pass* dengan memantulkan bola terlebih dahulu. Berikut cara melakukan teknik *bounce pass* menurut Nuril Ahmadi (2007: 15):

Cara melakukan *Bounce pass* :

- a) Metode pelaksanaannya (sikap permulaan) sama dengan operan setinggi dada.
- b) Bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan menyerong ke bawah dari letak badan lawan dengan jarak kira-kira 1/3 dari penerima.
- c) Pandangan mata ke arah bola yang dipantulkan, kemudian ke penerima.

- d) Bila berhadapan dengan lawan, maka sasaran pantulan bola berada di samping kanan atau kiri lawan.



Gambar 3. Mengoper Bola Pantul (*Bounce Pass*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 16)

d. Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut John Oliver (2007: 49) menggiring adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama kali diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bolabasket. Seorang pemula, pertama kali yang harus diajarkan adalah menggiring bola karena menggiring bola merupakan dasar untuk melakukan serangan. Tujuan permainan bolabasket adalah memasukan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukan bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring bola, dan menembak (Dedi Sumiyarsono, 2002: 1). Kegunaan menggiring (*dribbling*) adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmaadi, 2007: 17).

Melakukan (*dribbling*) harus menggunakan satu tangan dan saat melangkah bola harus dipantulkan. Cara menggiring bola yang dibenarkan

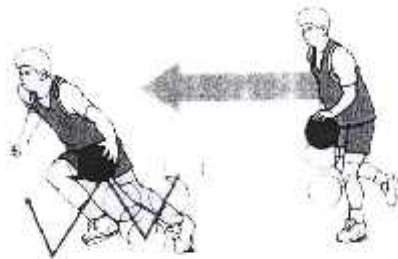
adalah satu tangan (kanan/kiri), kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan (Muhajir, 2006: 44). Berikut ini adalah cara melakukan menggiring bola menurut Nuril Ahmadi (2007: 17):

- 1) Badan posisi siaga, sedikit condongkan ke depan.
- 2) Sikap mata selalu melihat ke depan atau kepala lawan.
- 3) Sekarang coba pantulkan bola, jika sulit boleh mata melihat bola dahulu jika sudah masuk ke dalam ritme pantulan bola, coba hilangkan pandangan ke bola tersebut.
- 4) Pada saat bola bergerak ke atas, telapak tangan siap menerima bola usahakan mengikuti alur bola ke atas jangan mencoba untuk menahan bola (saat tangan dan bola berada usahakan jangan sampai ada suaranya).
- 5) Sekarang coba berjalan perlahan, dan jika sudah terbiasa selalu tambahkan kecepatan dan coba sedikit *manuver*, usahakan cepat menggiring bola tapi jangan terburu-buru.



Gambar 4. Posisi Badan Saat *Dribble*
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 17)

Menggiring bola adalah membawa bola dengan jalan memantul-mantulkan pada lantai dengan tujuan untuk menyusup atau mendekati keranjang lawan. Untuk tujuan menyusup atau menghindari lawan maka kita harus menggiring bola serendah mungkin, dan untuk mendekati keranjang secepat-cepatnya kita harus menggiring bola lebih tinggi.



Gambar 5. Menggiring Bola (*Dribbling*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 17)

e. Teknik Tembakan (*Shooting*)

Shooting adalah suatu usaha yang dilakukan pemain untuk memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring basket lawan untuk meraih poin. *Shooting* sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan dua tangan atau satu tangan. Kemenangan suatu tim ditentukan oleh ketepatan menembak. Untuk itu keterampilan menembak memang sangat penting dikuasai oleh pemain. Menembak dalam permainan bolabasket adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil ketepatan (*accuracy*), yaitu dalam hal ini masuknya bola ke dalam keranjang. Dalam bermain bola basket teknik menembakkan bola ke keranjang atau biasa yang disebut dengan teknik menembak/*shooting* di bagi dalam beberapa teknik dan secara umum teknik menembak dibagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah:

1) Menembak dengan Satu Tangan (*One Hand Set Shoot*)

Tembakan dengan satu tangan ini banyak digunakan untuk menembak, 2 poin atau 3 poin. Tembakan satu tangan hal terpenting adalah menggunakan tangan terkuat. Teknik tembakan ini harus disertai dengan koordinasi yang baik akan menghasilkan ketepatan yang bagus. Teknik tembakan ini digunakan untuk menghasilkan angka sebanyak-banyaknya seperti tujuan permainan bolabasket. Pemain yang mempunyai tembakan dengan akurasi baik dapat dipastikan timnya akan memperoleh kemenangan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *one hand set shoot* menurut Nuril Ahmadi (2007: 18)



Gambar 6. Menembak dengan Satu Tangan (*One Hand Set Shoot*)

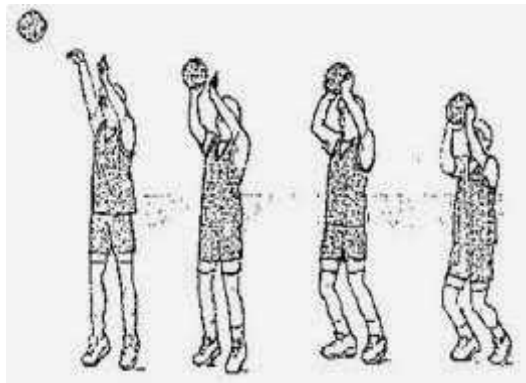
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 18)

Cara melakukannya dalah sebagai berikut :

- a) Posisi awal berdiri dengan kaki sejajar atau sikap kuda – kuda.
- b) Kedua tangan memegang bola diletakan di atas kepala sedikit di depan dahi dengan tangan yang akan menembakan membentuk sudut 90 derajat.
- c) Tangan kiri melepaskan bola kemudian tangan kanan didorong arah keranjang basket.
- d) Pada waktu tangan melakukan tembakan di ikuti lutut pergelangan tangan dan jari- jari menghadap ke bawah.

2) Menembak dengan Dua Tangan (*Two Hand Set Shoot*)

Tembakan ini sering dilakukan dengan jarak yang cukup jauh, contoh: melakukan tembakan 3 poin tidak kuat menggunakan satu tangan dapat menggunakan dua tangan. Teknik ini juga membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *two hand set shoot* menurut Nuril Ahmadi (2007:18)



Gambar 7. Menembak dengan Dua Tangan (*Two Hand Set Shoot*)
Sumber Gambar : Nuril Ahmadi (2002: 19)

3) *Lay up*

Lay-up adalah langkah atau loncatan yang dilakukan pemain saat berada didekat ring lawan agar mendapat poin melalui tembakan yang melayang di udara. Rangkaianannya meliputi gerakan memegang bola, berlari (atau melangkah) ke depan, melompat, dan melepas tembakan ke arah ring basket lawan untuk mencetak angka. Teknik ini tak semudah seperti yang terlihat. Banyak pemain, khususnya pemula, sering dibuat bingung saat mengombinasikan *footwork* dan melepas tembakan ke ring basket lawan. Padahal ini salah satu teknik yang banyak mencetak angka saat suatu tim melakukan *fast break*. untuk

menguasai tembakan *lay-up* ini harus dengan latihan berulang-ulang, agar saat pertandingan mudah untuk melakukan gerakan tersebut. Berikut ini cara melakukan tembakan *lay-up* menurut Nuril Ahmadi (2007: 19):

- a) Tujuan gerakan ini adalah mendekati rim basket lawan, melepaskan tembakan, dan mencetak angka.
- b) Saat membawa bola, bergeraklah sedikit ke salah satu sudut untuk menciptakan ruang tembak yang ideal.
- c) Jika berada di sisi kanan, bawa bola dengan tangan dan jadikan kaki bagian dalam (kiri) sebagai tumpuan untuk melompat. Ketika tangan kanan diangkat, sebaiknya Anda juga mengangkat lutut kanan. Begitupula sebaliknya.
- d) Selalu gunakan *backboard* saat melakukan *lay-up*. Sasarannya adalah pojok atas kotak kecil pada *backboard*.



Gambar 8. Teknik Tembakan *Lay-up*
Sumber Gambar: Dedy Sumiyarso (2002: 17)

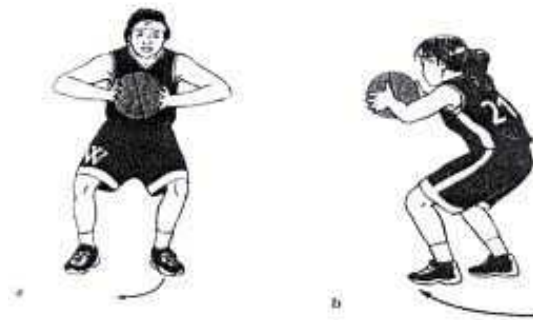
▪ Teknik Bertumpu Satu Kaki (*Pivot*)

Pivot adalah suatu usaha yang dilakukan pemain untuk menyelamatkan bola dari jangkauan lawan dengan salah satu kaki sebagai porosnya, sedangkan kaki yang lain dapat berputar 360 derajat. Teknik dasar ini berguna untuk melindungi bola dari lawan yang merebut bola, kemudian bola di oper ke rekan satu timnya Nuril Ahmadi (2007: 21).

Berikut ini adalah cara melakukan teknik *pivot* menurut Nuril Ahmadi

(2007: 22):

- 1) Bila mendapat bola dengan posisi sejajar, boleh melangkahkan kaki ke segala arah dengan salah satu kaki yang tetap dengan menggunakan satu poros.
- 2) Bila mendapat bola saat berlari dan berhenti dalam posisi kaki tidak sejajar maka yang menjadi poros adalah kaki belakang.



Gambar 10. Gerakan Teknik *Pivot*
Sumber Gambar: Dedy Sumiyarso (2002: 15)

Teknik-teknik di atas harus dikuasai oleh seorang pemain bolabasket yang profesional, akan tetapi untuk jenjang siswa sekiranya mengerti teknik bolabasket walaupun di dalam melakukan gerakan secara teknik masih jauh dari sempurna/ seorang pemain bolabasket yang baik tentu bisa melakukan teknik tersebut dengan benar. Menguasai teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar atau mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan, seorang akan mahir melakukan permainan bolabasket.

3. Hakikat Keterampilan Bermain Bolabasket

Pada umumnya tujuan pembelajaran gerak adalah berupa keterampilan. Menurut Machfud Irsyada (2000: 1) gerak dasar dalam permainan bolabasket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bolabasket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola ataupun aktivitas akan memainkan bola. Keterampilan memang sesuatu yang sangat penting di dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan gerak. Gerak memang mudah dilakukan, akan tetapi untuk memiliki keterampilan gerak itu membutuhkan suatu proses. Proses pengembangan keterampilan gerak dimulai dari kemampuan gerak. Hal ini dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan keterampilan gerak yang disadari dengan menguasai kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi 3 yaitu : *locomotor*, *non locomotor* dan *manipulative*. Dari ketiga gerakan dasar mempunyai kaitan dengan permainan bolabasket, keterkaitan gerakan dasar dengan bolabasket sebagai berikut:

a. Kemampuan *locomotor*

Kemampuan digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya: melompat, meloncat, berlari, berjalan, dan meluncur. Bila dikaitkan dengan permainan bolabasket menjadi modal dasar terpenting saat melakukan *dribbling*. Berlari dibutuhkan saat menggiring (*dribbling*) adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo

permainan (Nuril Ahmadi, 2007: 17). Banyak keterkaitan kemampuan gerak *locomotor* terhadap permainan bolabasket salah satunya seperti yang diuraikan di atas.

b. Kemampuan *nonlocomotor*

Kemampuan ini dilakukan di tempat, tanpa memindah titik awal. Contoh: menekuk, melipat, memutar, mengangkat dan menarik. Keterkaitan dengan permainan bola basket pada gerakan *pivot*. Gerakan *pivot* ialah berputar ke segala arah dengan bertumpu pada salah satu kaki (kaki poros) pada saat pemain tersebut menguasai bola (Muhajir, 2004: 45). Kemampuan gerak *nonlocomotor* merupakan dasar dari gerakan *pivot*.

c. Kemampuan *manipulative*

Kemampuan yang digunakan untuk memindahkan benda tanpa ada perubahan posisi awal contoh: melempar, memantulkan bola dan menendang bola. Kemampuan gerak *manipulative* ini kaitannya dengan permainan bolabasket terletak pada teknik *shooting*. Dilihat dari pengertiannya, *shooting* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kecepatan (*accuracy*), yaitu dalam hal ini masuknya bola dalam keranjang. Letak keterkaitan kemampuan gerak *manipulative* dengan permainan bolabasket. Untuk menghasilkan *shooting* dengan akurasi tinggi tidak cukup mengandalkan kemampuan gerak *manipulative* saja, tetapi koordinasi juga harus terlibat di sana.

Menguasai macam-macam gerak dasar dan kemampuan gerakan dasar merupakan dasar untuk tercapainya keterampilan dasar bermain bolabasket, diibaratkan sebuah rumah yang kokoh, rumah itu berdiri dengan kokoh karena pondasi yang menompang sangat kuat, seperti halnya keterampilan dasar baik maka hasil keterampilan bermain bolabasket akan tercapai. Keterampilan dasar bermain bolabasket bisa tercapai, juga didukung dengan proses latihan secara terus menerus dalam periode tertentu.

Bermain bolabasket harus didasari dengan keterampilan gerak. Teknik-teknik di dalam permainan bolabasket harus didukung dengan keterampilan gerak karena di dalam bolabasket semuanya berhubungan dengan gerak. Untuk mencapai keterampilan tentunya harus melewati proses yaitu dengan latihan. Arma Abdoellah (1985: 3) mengemukakan seseorang dinyatakan sangat terampil bila ia bergerak secara efisien dan efektif atau bila nampak mempunyai potensi yang baik untuk melaksanakan satu gerak yang khusus. Seperti hal seorang pemain bolabasket dinyatakan mempunyai keterampilan bermain bola basket apabila menguasai teknik dasar permainan bolabasket dari mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), melakukan teknik ini dengan gerakan yang tidak menghabiskan tenaga dan melakukan gerakan yang tidak memicu tercadinya cedera. Keterampilan bermain bolabasket ini tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh adanya kemauan dari individu, adanya proses

pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan belajar yang baik, serta adanya latihan yang terus menerus.

4. Hakikat Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Olahraga dan pendidikan olahraga (penjaskes) UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang disahkan dan diundangkan pada tanggal 23 September 2005 merupakan rujukan utama penyelenggaraan olahraga dan pendidikan olahraga di Indonesia. Isinya mencakup antara lain prinsip penyelenggaraan keolahragaan, ruang lingkup, pembinaan dan pengembangan olahraga, pengelolaan keolahragaan, penyelenggaraan kejuaraan, sarana dan prasarana olahraga hingga pendanaan kegiatan olahraga (Aris Fajar Pambudi, 2010).

Menurut UU No 3 tahun 2005 tentang SKN dijelaskan bahwa ruang lingkup olahraga dibagi dalam tiga bagian yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi yang penjelasannya sebagai berikut (Aris Fajar Pambudi, 2010):

- a. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
- b. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

- c. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Jadi, kegiatan olahraga yang diselenggarakan di sekolah yang dikenal dengan sebutan pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) termasuk kategori olahraga pendidikan, bukan olahraga prestasi. Seperti disebutkan dalam pengertian di atas, pendidikan olahraga (penjaskes) dilaksanakan di sekolah- sekolah agar para siswa memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Walau pendidikan jasmani di sekolah bukanlah bertujuan menelurkan olahragawan prestasi, di lembaga itulah dibentuk dasar olahraga, yaitu pengajaran keterampilan gerak yang benar, motivasi berolahraga yang tinggi, dan identifikasi bakat sedini mungkin.

Melalui peningkatan peran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah, pola pembinaan dan pembibitan dalam olahraga dimulai. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan IPTEK dalam pelaksanaannya (Aris Fajar Pambudi, 2010).

Konsep Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan /atau bakat minat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah dan satuan pendidikannya, sehingga diperlukan sistem pembinaan

untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut. Bagi siswa yang memiliki bakat, minat serta prestasi di bidang olahraga, maka siswa tersebut berhak atas pembinaan terhadap dirinya agar siswa tersebut mampu mengaktualisasikan potensi dan bakatnya.

Hal ini senada dengan amanat di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pembinaan bagi siswa yang memiliki bakat minat serta prestasi di bidang olahraga ini dilakukan melalui program pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini diarahkan untuk penyiangan bibit unggul dan pembentukan siswa agar menjadi atlet yang berprestasi. Undang-undang Nomor 34 tahun 2006 menjelaskan secara terperinci tujuan dari pembinaan KKO sebagai berikut :

- a) Mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional,
- b) Memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga dengan meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik.

- c) Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Sementara itu, ruang lingkup program pembinaan peserta didik pada KKO meliputi :

a. Seleksi; syarat umum bagi calon peserta didik untuk bisa mengikuti seleksi program KKO meliputi :

- 1) Memiliki potensi kecerdasan istimewa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibuktikan dengan NEM yang sesuai dengan standar sekolah penyelenggara program pembinaan KKO.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memiliki bakat istimewa di bidang olahraga yang dibuktikan dengan sertifikat atau piagam penghargaan. Seleksi ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi suku, ras, agama, jenis kelamin, status sosial dan juga ekonomi.

b. Pembinaan berkelanjutan:

Pembinaan berkelanjutan merupakan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat minat istimewa agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional atau internasional. Kegiatan pembinaan ini meliputi dua konsep pokok yang meliputi:

- 1) Upaya yang dilakukan agar peserta didik mampu memenangkan kompetisi dan mengembangkan potensinya lebih lanjut.
- 2) Upaya yang diperlukan agar satuan pendidikan yang bersangkutan dapat membangun atau mempertahankan tradisi menghasilkan peserta didik berprestasi pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional.

Penekanan prestasi dalam pembinaan KKO secara umum berorientasi pada pencapaian prestasi yang berhubungan dengan olahraga. Akan tetapi, penyelenggaraan KKO sebenarnya merupakan kelas reguler dimana siswa memperoleh pelajaran seperti layaknya siswa yang lain dengan menggunakan kurikulum reguler. Hanya saja, yang menjadi berbeda dalam hal ini adalah siswa diberikan bobot materi olahraga yang lebih banyak dan mendalam melalui penambahan jam.

Menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2006, pembinaan berkelanjutan dapat berbentuk pelatihan dan atau pendidikan khusus, bantuan sarana pendidikan, kemudahan menggunakan fasilitas satuan pendidikan, asuransi pendidikan, keringanan biaya pendidikan, dan pemberian beasiswa berprestasi.

Dalam hal pembinaan ini, Undang-undang Nomor 39 tahun 2008 menjelaskan secara terperinci jenis-jenis kegiatan pembinaan yang bisa dilakukan, yang meliputi :

- 1) lomba mata pelajaran/program keahlian,
- 2) penyelenggaraan kegiatan ilmiah,
- 3) mengikuti kegiatan seminar, workshop yang bernuansa olahraga,
- 4) mengadakan studi banding ke tempat-tempat yang bisa menjadi 15 sumber belajar yang relevan,
- 5) membentuk klub olahraga, dan
- 6) menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

Program KKO tidak hanya melibatkan pihak sekolah saja, namun sekolah juga harus mengupayakan adanya dana, fasilitas dan tenaga yang mendukung. Oleh karena itu, tenaga yang terlibat dalam

program KKO tidak hanya guru, namun juga pelatih yang bisa mengakomodasi kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Untuk memenuhi tenaga tersebut, sekolah dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi atau klub-klub olahraga yang bisa menyediakan tenaga pelatih yang berkualitas. Pendanaan untuk penyelenggaraan program KKO menjadi tanggungjawab bagi satuan pendidikan. Dalam hal pendanaan ini, perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, perusahaan swasta, organisasi kemasyarakatan, dan perusahaan milik Negara/daerah dapat membantu pendanaan yang dinyatakan secara tertulis kepada pihak yang relevan.

5. Karakteristik Siswa SMP

Karakteristik merupakan ciri khas dari suatu benda, akan tetapi karakteristik setiap benda berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik. Anak SMP tergolong dalam katagori anak remaja karena rata-rata anak SMP berumur 13-15 tahun (Sukintaka, 1992: 45). Usia 13-15 tahun ini merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja termasuk masa yang akan menentukan baik buruknya perkembangan anak karena pada masa ini, anak mengalami banyak perubahan fisik dan psikisnya. Olahraga bolabasket sangat cocok bila diajarkan pada anak usia SMP, karena aktivitas kegiatan meliputi: kegiatan seluruh tubuh dan anggota badan yaitu kaki, tangan, serta tonggok badan yang secara bersama harus ikut aktif (Mahfud Irsyada, 2000: 11). Aktivitas yang dijelaskan di atas akan merangsang pertumbuhan yang diakibatkan semua anggota tubuh ikut aktif bergerak. Perubahan

peningkatan terhadap pembentukan karakteristik akan terjadi pada masa remaja ini, baik sejak dari lahir, masa anak-anak, hingga remaja.

Remaja adalah periode atau masa remaja itu didefinisikan sebagai sesuatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awal masa depan (Husdarta Yudha, 2000: 57). Anak SMP termasuk remaja awal karena kebanyakan dari mereka berumur 13-15 tahun. Masa remaja awal antara 11-13 tahun sampai 14-16 tahun, dan remaja akhir antara usia 14-16 tahun, sampai usia 18-20 tahun (Husdarta Yudha, 2000: 58). Profil remaja awal yang dipaparkan oleh Abin Syamsudin (Husdarta Yudha, 2000: 60) sebagai berikut:

A. Fisik dan Perilaku Motorik

- 1) Laju perkembangan secara umum sangat pesat.
- 2) Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang.
- 3) Munculnya ciri-ciri sekunder seperti tumbuh bulu.
- 4) Gerak gerik nampak canggung dan kurang terkoordinasi.
- 5) Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan olahraga.

B. Bahasa dan Perilaku Kognitif

- 1) Perkembangan penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik dengan bahasa asing.
- 2) Mengemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik dan fantastik.
- 3) Pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis.
- 4) Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah logika formal kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju pengembangannya.
- 5) Kecakapan dasar khusus bakat mulai nampak jelas.

C. Perilaku Sosial Moral dan Religius

- 1) Ketergantungan yang kuat dengan kelompok sebaya (group).
- 2) Keinginan bebas dari dominasi orang dewasa.
- 3) Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idola.

- 4) Mencari pegangan hidup.
- 5) Penghayatan kehidupan, keagamaan sehari-hari diadaskan atas pertimbangan dari luar.

D. Perilaku Afektif, Kognitif, dan Kepribadian

- 1) Lima kebutuhan (fisik, rasa aman, afiliasi, penghargaan, dan perwujudan diri mulai tampak)
- 2) Reaksi emosional mulai berubah-ubah.
- 3) Kecenderungan arah sikap mulai nampak.
- 4) Menghadapi masa kritis identitas diri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dedi Wahyu Prasetyo (2013), dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama 3 Pandak Bantul”, dengan populasi berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 siswa putra, hasilnya tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa putra. Instrumen penelitian menggunakan *Johnson Basketball Test (1934)*, sebagian besar menunjukan dalam kategori “cukup” dengan rincian sebagai berikut “ Baik Sekali” 0 siswa (0%), “Baik” 10 siswa (33,33%), “Cukup” 12 siswa (40,00%), “Kurang” 5 siswa (16,7%), dan berkategori “Kurang sekali” 3 siswa (10,0%).
2. Renaning Hati (2010), dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bolabasket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman”, dengan sampel sebanyak 24 siswa, keterampilan *dribbling* dalam kategori sedang, keterampilan *shooting* kategori sedang, keterampilan *passing* dalam kategori sedang dan keterampilan bermain sedang. Secara keseluruhan tingkat bermain bolabasket siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 4 Sleman dalam kategori sedang. Secara keseluruhan dalam kategori baik sekali dengan frekuensi 2 orang (8,33%), kategori baik 5 orang (20,83%), kategori sedang 7 orang (29,17%), kategori kurang 8 orang (33,33%), dan kategori kurang sekali 2 orang (8,33%).

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan bermain bolabasket merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, terampil, meningkatkan, dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap proses belajar, seperti keterampilan dalam bermain bolabasket. Namun pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan melalui praktik secara berulang – ulang karena suatu keterampilan baru akan dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dan dilakukan secara terus menerus dalam periode waktu tertentu.

Siswa SMP Negeri 3 Sleman Kabupaten Sleman memiliki keterampilan bermain bola basket yang bervariasi, hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang terdapat di SMP Negeri 3 Sleman Kabupaten Sleman dan pengaruh terhadap keterampilan siswa diantaranya: intensitas latihan, penguasaan teknik dan taktik, dan aktivitas fisik. SMP Negeri 3 Sleman yang termasuk SMP unggulan di Kabupaten Sleman, dan juga menjadi salah satu sekolah di kabupaten Sleman yang sudah mempunyai

Kelas Khusus Olahraga (KKO), ini terbukti dengan prestasi akademis yang tidak diragukan lagi. Umumnya sekolah atau SMP yang sudah memiliki prestasi akademis yaang baik. Walaupun dengan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang maksimal karena letak geografis yang kurang memadai, tetapi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan kondusif. Bahkan kegiatan latihan dan ekstrakurikuler juga masih bisa berjalan dengan baik. Itu semua peran dari pemerintah kabupaten Sleman dan dukungan penuh dari orang tua wali murid SMP Negeri 3 Sleman.

Siswa SMP Negeri 1 Kalasan memiliki keterampilan bermain bola basket yang bervariasi cenderung baik, hal ini dikarenakan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang terdapat di SMP Negeri 1 Kalasan dan pengaruh terhadap keterampilan siswa diantaranya: intensitas latihan, penguasaan teknik dan taktik, dan aktivitas fisik. SMP Negeri 1 Kalasan yang sudah terkenal sebagai SMP favorit di Kabupaten Sleman yang memiliki kelas khusus olahraga di DIY, dengan prestasi olahraga yang tidak diragukan lagi, dan cabang olahraga bolabasket yang menjadi unggulan di SMP Negeri 1 Kalasan. Umumnya sekolah atau SMP yang sudah memiliki Kelas Khusus Olahraga (KKO) mempunyai prestasi olahraga yang baik, walaupun dengan fasilitas dan sarana prasarana yang mumpuni dan sudah berstandar Nasional, minat siswa yang mengikuti kegiatan nbelajar mengajar sangat baik, dan antusias dalam mengikuti latihan maupun ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 Kalasan.

Komponen-komponen tersebut harus saling mendukung agar keterampilan siswa berada pada kondisi yang baik. Namun saat ini belum diketahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015. Atas dasar beberapa alasan di atas maka perlu diadakan penelitian tentang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

Besar kecilnya tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa dibutuhkan suatu tes kecakapan bermain bolabasket yang dilengkapi dengan standar penilaian norma. Tes Johnson (Ngatman, 2001: 14) merupakan tes untuk mengetahui keterampilan bermain bolabasket yang memenuhi standar tes yang baik dan norma penilaian. Dengan tes dan pengukuran yang baik diharapkan akan dapat membantu guru PJOK untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolabasket peserta didiknya. Tes ini disusun untuk Pelajar SMP.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan tes dan pengukuran untuk mengumpulkan data. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tertentu. Untuk mengetahui data secara nyata digunakan tes kecakapan bermain bolabasket dari Johnson (Ngatman, 2001: 18), yang terdiri dari 3 (tiga) *item* tes yaitu *passing*, *dribbling*, *shooting*..

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu keterampilan bermain bolabasket. Tingkat keterampilan bermain bolabasket adalah tingkat kemampuan siswa dalam melakukan permainan bolabasket.

Adapun keterampilan yang dimaksud dalam penelitian berikut ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015. Untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain

bolabasket tersebut dapat diukur dengan menggunakan tes kecakapan bermain bolabasket dari Johnson yaitu:

1. Memantulkan bola ke tembok sasaran sebanyak 10 kali (*overhead pass*) atau lemparan samping. Memantulkan bola ke tembok sasaran dengan jarak (14 feet / 4,2 m) dan dihitung berapa banyak siswa sebagai pelaku atau orang coba bisa melakukan pantulan bola ke tembok sasaran dan mendapat hasil berapa (hasil tertinggi 30 dan hasil terendah 0).
2. Menggiring bola (*dribbling*) melewati gawang atau *hurdle* selama 30 detik, jadi berapa banyaknya gawang yang dapat dilewati oleh testi.. Menggiring bola yang dimaksud adalah membawa bola dengan dipantulkan ke tanah dan berlari secepat mungkin zig-zag melewati 5 halangan sebuah gawang atau *hurdle* yang sudah dipasang dan mempunyai jarak tertentu, jarak start ke rintangan pertama 4 meter, rintangan ke -2 dan seterusnya 1,5 meter bolak-balik dan berapa banyak gawang yang dapat dilewati oleh testi.
3. Menembak bola (*shooting*) ke ring selama 30 detik. Menembak yang dimaksud adalah melemparkan bola ke arah dalam ring dengan jarak yang sudah ditentukan dan tidak terlalu jauh atau berada di bawah letak ring (*under ring*) menembak bola dilakukan dengan lama waktu 30 detik dan dihitung berapa kali bola masuk ke dalam ring basket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman berjumlah 34 siswa dan SMP Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 28 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa untuk masing-masing sekolah, kriteria siswa yang diambil untuk pengambilan data adalah siswa kelas VII dan VIII kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket tahun ajaran 2014/2015.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Alat bantu ukur seperti *stopwatch* dan ban ukur sudah di *kalibrasi* oleh Balai Metrologi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tes kecakapan bermain bolabasket dari *Johnson Basket Ball Test (1934)*. Tes ini disusun untuk anak *high school boys* usia SMP dan SMU dengan validitas tes sebesar 0,79 dan memiliki reabilitas

sebesar 0,80. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara menilai keterampilan bermain bolabasket siswa yang terdiri dari:

a. Tes teknik Menembak ke ring basket (*shooting*)

Tes ini merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi siswa dalam memasukan bola ke sasaran atau ring, anak coba berdiri disekitar bawah basket/keranjang dengan membawa bola. Setelah aba-aba “ya”, anak coba bersiap di sembarang tempat dekat dengan ring basket dengan memegang bola basket. Apabila bolakeluar, anak coba harus mengambil dan melanjutkan kembali dengan sisa waktu yang tersedia. Dilakukan selama 30 detik.

Penilaian:

Jumlah tembakan yang masuk selama 30 detik dicatat sebagai hasil tes.

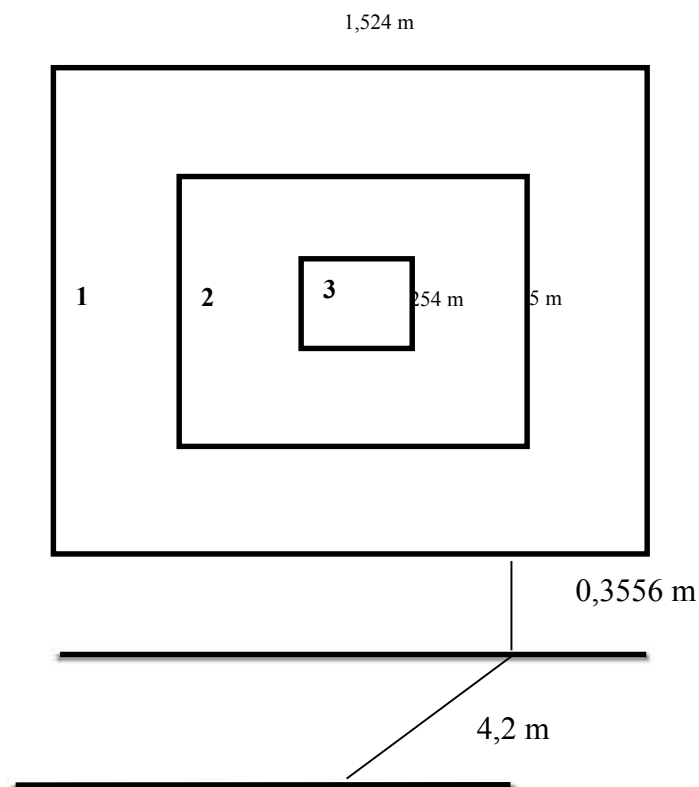
b. Tes Keterampilan memantulkan bola (*passing*)

Merupakan tes untuk mengukur ketepatan dalam melempar bola ke dalam sasaran. Anak coba berdiri dibelakang garis yang telah ditentukan dengan jarak 14*feet* atau 4,2 meter dari tembok sasaran yang berukuran panjang 40 inch dan lebar 60 inch, sedangkan tinggi dari tanah 14 inch. Setelah aba-aba “ya”, anak coba memantulkan bola dengan menggunakan lemparan samping atau lemparan atas kepala (*overhead pass*) ke arah sasaran.

Setiap orang coba mendapat 10 kali kesempatan, jika bola jatuh di antara garis batas, nilai diambil yang terbesar, nilai tertinggi adalah 30 dan terendah adalah 0.

Penilaian:

Banyaknya bola yang dapat masuk ke dalam sasaran 10 kali kesempatan dan jumlah hasil tertinggi.



Gambar: 10. Tembok Sasaran Memantulkan Bola (*passing*)

SumberGambar: Ngatman (2001:19).

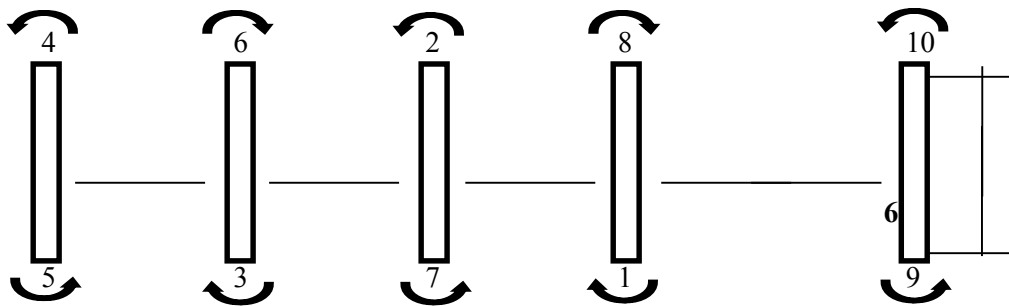
c. Tes teknik dalam Menggiring bola (*dribbling*)

Merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemahiran siswa dalam menggiring bola. Anak coba berdiri dibelakang garis start, setelah aba-aba “ya”, anak coba menggiring

bola berbelok-belok mengikuti petunjuk anak panah yang telah dibuat. Tes ini dilakukan selama 30 detik, banyaknya *hurdle* 5 buah dengan tinggi 6 feet / 1,80m atau bisa diganti dengan bangku, jadi berapa banyaknya gawang atau *hurdle* yang dapat dilewati oleh anak coba. Trial masing-masing anak coba hanya dilakukan 1 (satu) kali.

Penilaian:

Berapa banyaknya gawang atau *hurdle* yang dapat dilewati oleh orang coba selama waktu yang sudah ditentukan.



Gambar 11. Tes *Dribbling*
Sumber Gambar: Ngatman (2001: 19).

Validitas reliabilitas instrumen *Johnson Basketball Test*

- 1) Validitas tes : 0,79
- 2) Reliabilitas : 0,80

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain bola basket dari *Johnson Basketball Test*(1934).

Teknik atau cara pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan jadwal pendidikan jasmani masing – masing adapun jadwal pengambilan data adalah sebagai berikut: SMP Negeri 3 Sleman dilaksanakan pada hari Sabtu 25 April 2015 pukul 08.00 wib, dan SMP Negeri 1 Kalasan dilaksanakan pada hari Rabu 29 April 2015 pukul 14.30 wib.

Proses penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada siswa, dan memberikan petunjuk pelaksanaan tes keterampilan bermain bolabasket agar siswa paham pada pelaksanaan tes dan menghindari terjadinya kesalahan. Proses pelaksanaan tes berdasarkan nomor urut presensi siswa yaitu dimulai dari presensi pertama sampai presensi terakhir.

Urutan pelaksanaan tes adalah *passing* terlebih dahulu, kemudian tes *dribbling* dan tes *shooting*. Pada setiap tes diawasi oleh tiga *tester* yang mempunyai tugas masing-masing, yaitu sebagai pengawas, penghitung, dan pencatat hasil untuk menghindari kesalahan.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 24), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1). Persiapan, 2). Tabulasi, dan 3). Statistik.

Statistik ditunjukkan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada norma yang telah dipakai untuk memberikan nilai-nilai dari setiap skor butir-butir tes dengan katagori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Memberikan nilai untuk setiap skor yang diperoleh dari setiap butir tes yang dilakukan dengan cara mengkonversikan data hasil tes dan pengukuran tersebut dengan cabang olahraga yang bersangkutan.

Pengkatagorian itu menggunakan *mean* (\bar{x}) dan standar deviasi (SD). Untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolabasket menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat angka yang diperoleh dari masing – masing item tes keterampilan bermain bolabasket dari masing- masing *tester*.
2. Membuat *t-score* reguler dengan rumus sebagai berikut :

$$= 50 + \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\} 10$$

Keterangan :

\bar{x} : mean

x : titik tengah interval kelas

sd : standar deviasi

3. Menentukan angka persentase dari tiap-tiap katagori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah dan frekuensi/ banyaknya individu.

Hasil dari tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015 menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angka yang sudah dicatat dari setiap item, kemudian dibuat *t-score* berdasarkan tabel score skala keterampilan bermain bolabasket bagi siswa, yang dilanjutkan pada tabel seperti pada lampiran.
2. Masing-masing angka dari setiap item dijumlahkan kemudian dikonsultasikan dengan tabel norma penelitian keterampilan bermain bolabasket untuk siswa SMP.

Tabel 7. Norma Tes Skala Besar Tes Keterampilan Bolabasket

Rentangan Norma	Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik (SB)
$M + 0.5 \text{ SD} \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$	Baik (B)
$M - 0.5 \text{ SD} \leq X < M + 0.5 \text{ SD}$	Cukup (C)
$M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M - 0.5 \text{ SD}$	Kurang (K)
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang (SK)

Oleh : B. Syarifudin (2010: 113)

Keterangan :

X : Skor M : *Mean* SD : Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data tentang keterampilan siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dideskripsikan berdasarkan tes yang telah dilaksanakan. Tes yang dilaksanakan terdiri dari 3 item yaitu keterampilan *shooting*, keterampilan *passing*, keterampilan *dribbling*. Deskripsi masing-masing tes sebagai berikut:

1. SMP Negeri 3 Sleman

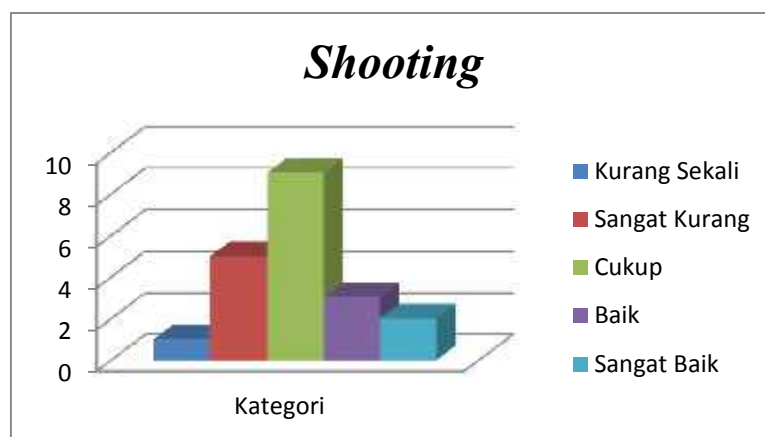
a. Keterampilan *Shooting*

Hasil analisa tes keterampilan *shooting* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 2.00 dan nilai *maksimum* 14.00. *Rerata* diperoleh sebesar 6.800, standar *deviasi* diperoleh sebesar 2.8210, *modus* sebesar 6.00 dan *median* sebesar 6.5000. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Shooting* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	11-14	2	10.0%
Baik	8-10	3	15.0%
Cukup	6-7	9	45.0%
Kurang	3-5	5	25.0%
Sangat Kurang	1-2	1	5.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa tes keterampilan *shooting* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 2 orang (10.0%), dalam kategori baik 3orang (15.0%), dalam kategori cukup 9 orang (45.0%), dalam kategori kurang 5 orang (25.0%), dalam kategori sangat kurang 1 orang (5.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *shooting* dapat dilihat di histrogram.Berikut ini histrogram tentang keterampilan *shooting*:



Gambar 12. Histogram *Shooting* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

b. Keterampilan *Passing*

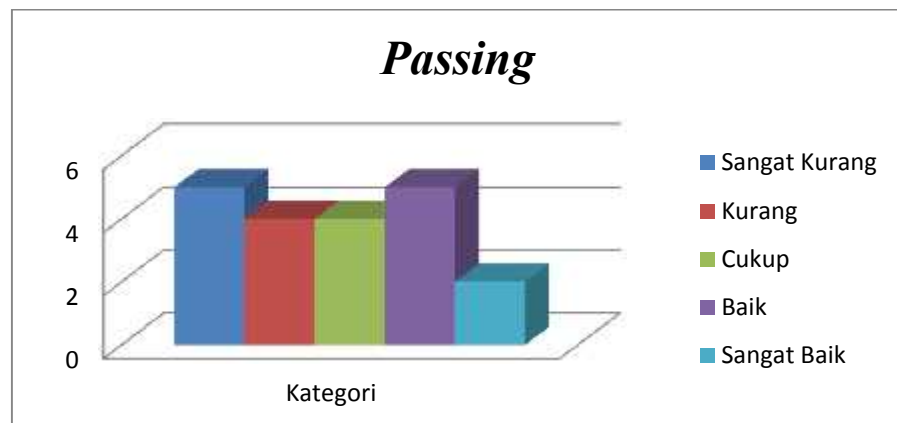
Hasil analisa tes keterampilan passing yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 15.00 dan nilai *maksimum* 27.00. *Rerata* diperoleh sebesar 22.2500, standar *deviasi* diperoleh sebesar 3.4160, *modus* sebesar 25.00 dan *median* sebesar 23.00. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Passing* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	27-30	2	10.0%
Baik	25-26	5	25.0%
Cukup	23-24	4	20.0%
Kurang	20-22	4	20.0%
Sangat Kurang	14-19	5	25.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *passing* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 2 orang (10.0%), dalam kategori baik 5 orang (25.0%), dalam kategori cukup 4 orang (20.0%), dalam kategori kurang 4 orang (20.0%), dalam kategori sangat kurang 5 orang (25.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *passing* dapat dilihat di histogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *passing*:



Gambar 13. Histogram *Passing* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

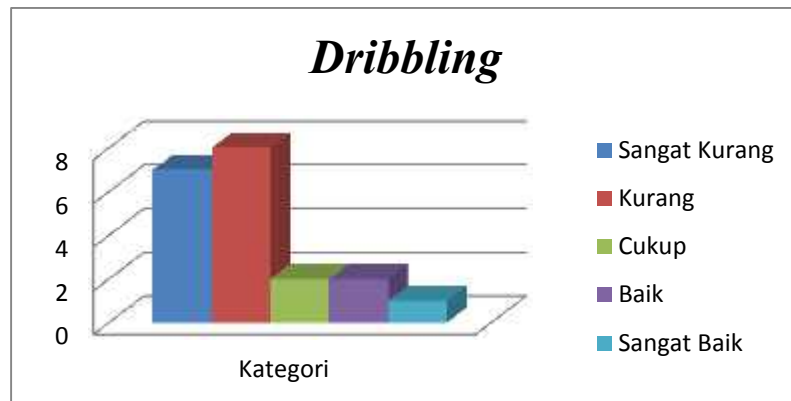
c. Keterampilan *Dribbling*

Hasil analisa tes keterampilan *dribbling* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 14.00 dan nilai *maksimum* 26.00. *Rerata* diperoleh sebesar 18.400, standar *deviasi* diperoleh sebesar 3.7190, *modus* sebesar 19.00 dan *median* sebesar 18.500. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Dribbling* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	26-28	1	5.0%
Baik	23-25	2	10.0%
Cukup	20-22	2	10.0%
Kurang	18-19	8	40.0%
Sangat Kurang	14-17	7	35.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *Dribbling* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 1 orang (5.0%), dalam kategori baik 2 orang (10.0%), dalam kategori cukup 2 orang (10.0%), dalam kategori kurang 8 orang (40.0%), dalam kategori sangat kurang 7 orang (35.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *dribbling* dapat dilihat di histogram. Berikut ini histogram tentang keterampilan *dribbling*:



Gambar 14. Histrogram *Dribbling* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

2. SMP Negeri 1 Kalasan

a. Keterampilan *Shooting*

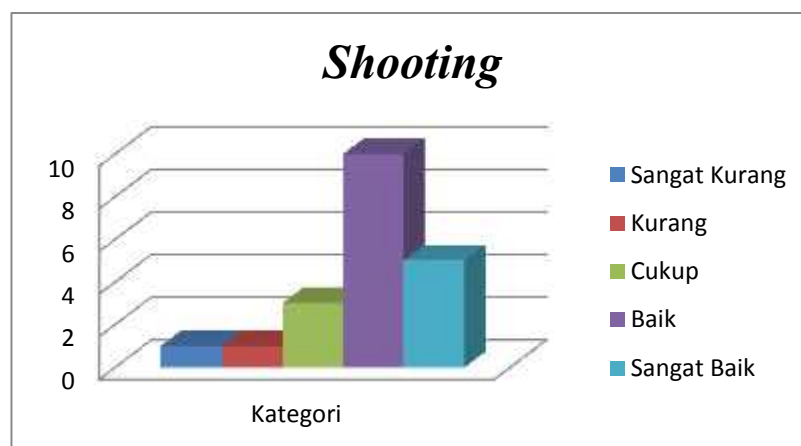
Hasil analisa tes keterampilan *shooting* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 2.00 dan nilai *maksimum* 14.00. *Rerata* diperoleh sebesar 8.05, standar *deviasiasi* diperoleh sebesar 2.8370, *modus* sebesar 8.00 dan *median* sebesar 8.00. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Shooting* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	11-14	5	25.0%
Baik	8-10	10	50.0%
Cukup	6-7	3	15.0%
Kurang	3-5	1	5.0%
Sangat Kurang	1-2	1	5.0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *shooting* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 5 orang (25.0%), dalam kategori baik 10 orang (50.0%), dalam kategori cukup 3 orang (15.0%), dalam kategori kurang 1 orang (5.0%), dalam kategori sangat kurang 1 orang (5.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *shooting* dapat dilihat di histrogram.

Berikut ini histrogram tentang keterampilan *shooting*:



Gambar 15. Histrogram *Shooting* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

b. Keterampilan *Passing*

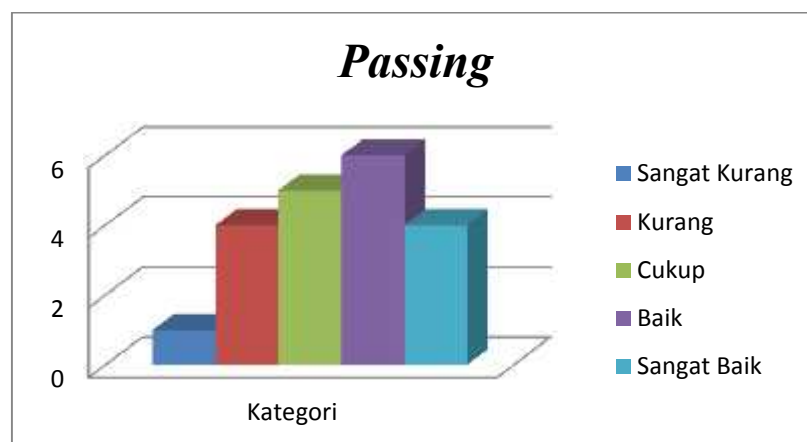
Hasil analisa tes keterampilan passing yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 17.00 dan nilai *maksimum* 28.00. *Rerata* diperoleh sebesar 23.700, standar *deviasi* diperoleh sebesar 2.9750, *modus* sebesar 25.00 dan *median* sebesar 24.500. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Passing* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	27-30	4	20.0%
Baik	25-26	6	30.0%
Cukup	23-24	5	25.0%
Kurang	20-22	4	20.0%
Sangat Kurang	14-19	1	5.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *passing* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 4 orang (20.0%), dalam kategori baik 6 orang (30.0%), dalam kategori cukup 5 orang (25.0%), dalam kategori kurang 4 orang (20.0%), dalam kategori sangat kurang 1 orang (5.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *passing* dapat dilihat di histogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *passing*:



Gambar 16. Histogram *Passing* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

c. Keterampilan *Dribbling*

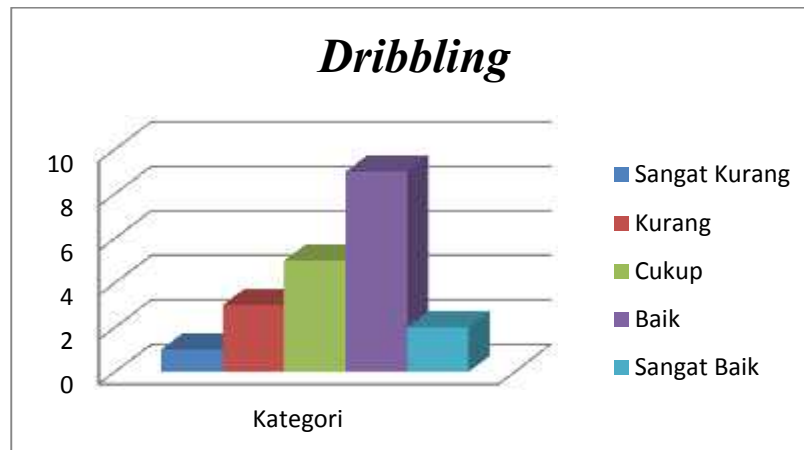
Hasil analisa tes keterampilan *dribbling* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 15.00 dan nilai *maksimum* 27.00. *Rerata* diperoleh sebesar 21.950, standar *deviasi* diperoleh sebesar 3.203, *modus* sebesar 19.00^a dan *median* sebesar 22.500. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi *Dribbling* Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	26-28	2	10.0%
Baik	23-25	9	45.0%
Cukup	20-22	5	25.0%
Kurang	18-19	3	15.0%
Sangat Kurang	14-17	1	5.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *Dribbling* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat baik 2 orang (10.0%), dalam kategori baik 9 orang (45.0%), dalam kategori cukup 5 orang (25.0%), dalam kategori kurang 3 orang (15.0%), dalam kategori Sangat Kurang 1 orang (5.0%). Data selengkapnya tentang keterampilan *dribbling* dapat dilihat di histogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *Dribbling*:



Gambar 17. Histogram *Dribbling* Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Keterampilan dasar bermain bolabasket

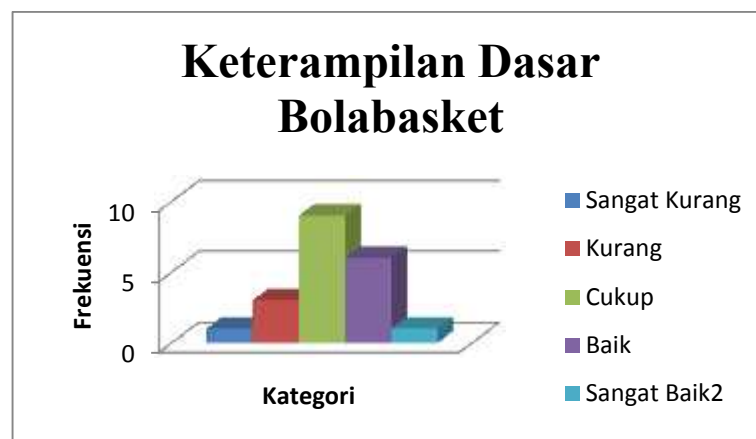
a. SMP Negeri 3 Sleman

Diperoleh skor dengan nilai *minimum* 110.57 dan nilai *maksimum* 178.81. *Rerata* diperoleh sebesar 149.9965, standar *deviasi* diperoleh sebesar 16.24254, *modus* sebesar 110.57^a dan *median* sebesar 149.540. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	≥ 177.25	1	50.0%
Baik	159.08-177.24	6	30,0%
Cukup	140.91-159.07	9	45.0%
Kurang	122.75-140.90	3	15.0%
Sangat Kurang	≤ 122.74	1	5.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket di SMP Negeri 3 Sleman dalam kategori sangat baik 1 orang (5.0%), dalam kategori baik 6 orang (30.0%), dalam kategori cukup 9 orang (45.0%), dalam kategori kurang 3 orang (15.0%), dan kategori sangat kurang 1 orang (5.0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain bolabasket siswa siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket di SMP Negeri 3 Sleman dalam kategori cukup meskipun didukung dengan fisik yang baik. Berikut ini histogram tentang keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman:



Gambar 18. Histrogram Keterampilan Dasar Bolabasket Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

b. SMP Negeri 1 Kalasan

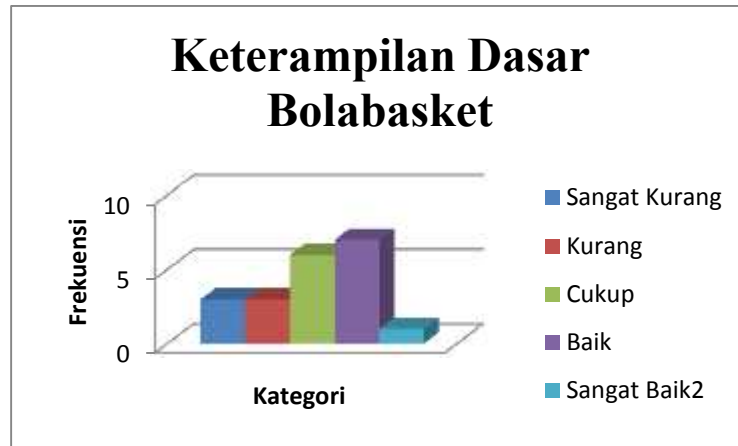
Diperoleh skor dengan nilai *minimun* 111.35 dan nilai *maksimum* 182.22. *Rerata* diperoleh sebesar 149.9995, standar *deviasi* diperoleh sebesar 20.09479, *modus* sebesar 111.35^a dan

median sebesar 146.1800. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Sangat Baik	≥ 177.25	3	15.0%
Baik	159.08-177.24	7	35.0%
Cukup	140.91-159.07	6	30.0%
Kurang	122.75-140.90	3	15.0%
Sangat Kurang	≤ 122.74	1	5.0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket di SMP Negeri 1 Kalasan dalam kategori sangat baik 3 orang (15.0%), dalam kategori baik 7 orang (35.0%), dalam kategori cukup 6 orang (30.0%), dalam kategori kurang 3 orang (15.0%), dan kategori sangat kurang 1 orang (5.0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain bolabasket siswa siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket di SMP Negeri 1 Kalasan dalam kategori baik didukung dengan teknik dan fisik yang baik. Berikut ini histogram tentang keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan:



Gambar 19. Histrogram Keterampilan Dasar Bolabasket Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015

B. Pembahasan

Tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dideskripsikan rangkaian tes item yang terdiri dari 3 macam, diperoleh hasil data yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda didalam melakukan tes tersebut.

Secara keseluruhan dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman memiliki keterampilan yang berada pada kategori cukup dan SMP Negeri 1 Kalasan memiliki keterampilan yang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya berikut pembahasan tiap-tiap tes yang terdiri dari beberapa bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes keterampilan *shooting*

Keterampilan *shooting* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman menunjukan siswa dalam kategori cukup dengan presentase 45.0%, dan keterampilan *shooting* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan menunjukan siswa dalam kategori baik dengan presentase 50.0%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *shooting* dalam kategori cukup akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengambilan posisi siswa saat melakukan tes *shooting* tidak menguntungkan. Pada tes *shooting* pengambilan posisi bebas saat melakukan tembakan akan tetapi siswa banyak yang memposisikan diri terlalu jauh dari ring. Lebih baiknya saat melakukan dilakukan dari posisi dekat sehingga akurasi tembakan akan lebih mudah didapat.
- b) Saat menembak tenaga yang mereka keluarkan terlalu besar sehingga laju bola cepat yang menyebabkan pantulan bola besar dan tidak masuk ke dalam ring basket. Dengan tenaga yang tidak begitu besar tembakan dilakukan, di samping mendapatkan akurasi dan pantulan bola pun tidak begitu besar.
- c) Kebanyakan siswa tidak memanfaatkan papan pantul, terlihat saat melakukan tembakan langsung ke ring basket. Dengan memanfaatkan papan pantul dengan sudut yang telah diperkirakan akan mempermudah memasukan ke ring basket.

- d) Banyak siswa yang menembak dari bawah ring basket sehingga tidak efektif seharusnya menembak dari samping ring basket agar mudah untuk memasukan bola ke dalam ring basket.

2. Tes keterampilan *passing*

Keterampilan *passing* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman menunjukan siswa dalam kategori baik dengan presentase 25.0%, dan keterampilan *passing* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan menunjukan siswa dalam kategori baik dengan presentase 35.0% Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *passing* memiliki kurang dalam pengkategorian akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Posisi bola saat akan melempar kebanyakan siswa memposisikan bola di belakang kepala dengan posisi kedua tangan menekuk dengan posisi kaki sejajar, dengan posisi tangan ditekuk dan posisi kaki sejajar tenaga yang dihasilkan saat melempar tidak akan maksimal karena yang digunakan banyak siswa tidak sampai dalam melakukan lemparan. Seharusnya posisi tangan lurus kebelakang dan posisi muka belakang, dengan posisi seperti ini tenaga yang dihasilkan saat melempar akan maksimal.
- b) Kebanyakan siswa melemparkan bola dengan laju bola lurus. Laju bola lurus memang akurat untuk mengenai sasaran apabila dilakukan dengan tenaga yang besar akan tetapi sebagian siswa mempunyai postur tubuh yang kecil. Akan lebih baik lemparan bola berbentuk

parabola yang tidak menghasilkan begitu banyak tenaga dengan jarak lemparan 4,2 meter.

- c) Beberapa siswa melakukan *control* bola dengan baik, siswa juga menggunakan *passing* dengan kedua tangan di atas kepala atau *overhead pass* sehingga lebih menghasilkan lemparan yang lebih akurat.
- d) Siswa seperti di kompetisikan oleh pelatih maupun guru, dengan diberikan intruksi tersebut siswa bersemangat bersaing untuk menjadi yang terbaik sehingga bisa maksimal.

3. Tes Keterampilan *Dribbling*

Keterampilan *dribbling* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman menunjukkan siswa dalam kategori kurang dengan presentase 40.0%, dan keterampilan *dribbling* siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman menunjukkan siswa dalam kategori baik dengan presentase 45.0%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *dribbling* dalam kategori cukup akan dijelaaskan sebagai berikut:

- a) Kebanyakan siswa menggunakan teknik *dribbling* bola rendah untuk menerobos barisan pertahanan lawan atau untuk mempertahankan bola, sehingga kecepatan yang dihasilkan tidak maksimal. Tes *dribbling* pada penelitian ini yang ditekankan jumlah bangku atau *hurdle* yang berhasil dilewati dalam waktu 30 detik. Kecepatan dan ketepatan *dribbling* menjadi hal yang terpenting untuk melewati

bangku. Lebih tepatnya menggunakan *dribbling* tinggi yang digunakan untuk mendapat kecepatan tersebut.

- b) Pada saat melakukan tes banyak bola yang lepas dari pegangan saat melakukan tes *dribbling* hal ini dikarenakan siswa banyak yang terlihat gugub yang menyebabkan *ball felling* siswa terlihat kurang baik.
- c) Beberapa siswa ada yang mempunyai kecepatan *dribble* yang baik, dan saat *dribbling* banyak siswa yang posisi badan nya sedikit condong kedepan atau membungkuk untuk lebih cepat melakukan gerakan saat melakukan *dribbling*.

4. Tes keterampilan dasar bermain bolabasket

Keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman menunjukan siswa dalam kategori cukup dengan presentase 45.0% dan SMP Negeri 1 Kalasan menunjukan siswa dalam kategori baik dengan presentase 35.0%.

Keterampilan dasar bolabsaket adalah gabungan dari ketiga teknik diantaranya : *shooting, passing, dribbling*. Ketiga teknik dasar ini dijumlah dan hasilnya adalah ketermapilan dasar bermain bolabasket. Pengkategoriantingkat keterampilan siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket di SMP N 3 Sleman Tahun Ajaran 2014-2015 masuk dalam kategori cukup mengindikaasikan perlunya peningkatan dari segi kualitas metode dan latihan yang benar, terprogram dan berjenjang yang menekankan pada teknik-teknik dasar serta penyediaan fasilitas yang memadai berpengaruh terhadap kemampuan teknik yang dimiliki oleh

siswa, sedangkan tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket SMP N 1 Kalasan masuk dalam kategori baik mengindikasikan perlu lebih ditingkatkan dalam program latihan dan intensitas latihan juga ditambah. Peningkatan kualitas sarana prasarana pendukung yang sudah tersedia, dan manajemen yang baik akan sangat mempengaruhi kemampuan teknik yang dimiliki oleh siswa. Masa remaja termasuk masa yang akan menentukan baik buruknya perkembangan anak karena pada masa ini, anak mengalami banyak perubahan fisik dan psikisnya, hal ini menunjukkan bahwa peranan kegiatan olahraga sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa SMP. Ini merupakan solusi yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar bermain bolabasket siswa di SMP Negeri 3 Sleman maupun SMP Negeri 1 Kalasan yang pada dasarnya sudah mempunyai kelas khusus olahraga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bola basket SMP N 3 Sleman tahun ajaran 2014/2015 berkategori dalam kategori cukup 9 orang (45,0%), dan tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang olahraga bola basket SMP N 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori baik 7 orang (35,0%). Terlihat dari hasil tersebut memang acuan dasar tingkat prestasi bolabasket masing-masing sekolah bisa menggambarkan tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus cabang olahraga cabang olahraga bolabasket SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan-kesimpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian tersebut tentunya memiliki implikasi terhadap perkembangan keterampilan dasar bermain bola basket di SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan. Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang positif bagi sekolah yang bersangkutan dan juga bisa menjadikan tolak ukur keterampilan dasar bermain bolabasket khususnya siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan. Adapun dengan dapat diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa kelas khusus olahraga cabang

olahraga bolabasket SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan tahun ajaran 2014/2015 dapat disajikan sebagai berikut:

1. Untuk SMP N 3 sleman dan SMP N 1 Kalasan penelitian ini dapat menjadi gambaran dan tolak ukur untuk lebih memperhatikan kegiatan olahraga khususnya olahraga bolabasket, yang semula sekolah hanya menyediakan fasilitas seadanya bisa lebih dilengkapi dan sekolah yang sudah baik fasilitas maupun kualitas SDM nya bisa lebih ditingkatkan menjadi lebih baik, harapannya perhatian lebih dari sekolah bisa berdampak positif untuk kegiatan olahraga bolabasket di sekolah tersebut.
2. Saat melakukan tes *shooting* masih banyak siswa yang membuang waktu, dan dengan posisi siswa yang terlalu jauh dari *ring* basket sehingga kesulitan untuk memasukan bola dengan tepat, lemparan siswa yang terlalu kencang dan terlalu lemah juga menjadikan faktor bola susah untuk masuk ke dalam *ring* basket dengan tepat.
3. Pengambilan data untuk tes *passing* di SMP N 3 Sleman cukup terkendala dengan mencari bidang tembok yang luas datar dan kosong untuk dijadikan sasaran *passing*, karena konstruksi bangunan yang kecil dan memanjang kebelakang sehingga terkesan sempit, adapun tembok yang luas namun terdapat banyak lumut sehingga pita perekat tidak bisa menempel dengan baik, untuk SMP N 1 Kalasan lumsan bisa dikondisikan.
4. Banyaknya siswa kelas lain yang ikut menonton saat melakukan tes *dribbling* menjadikan siswa yang melakukan tes sedikit gugup dan malu,

mengakibatkan bola lucas atau lepas kendali saat melakukan *dribbling*, kebetulan dilakukan pada jam istirahat sekolah, di SMP N 1 Kalasan sendiri juga tidak berbeda jauh, siswa gugup cenderung karena tegang karena pelatih memberi instruksi yang keras dan pedas.

5. Terkait kelengkapan alat tes sudah baik dan tersedia sesuai kebutuhan, karena pihak peneliti sudah mempersiapkan alat dengan baik dan pihak masing-masing sekolah juga sangat membantu terhadap kelengkapan alat tes dan membantu dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat akan melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut, yakni SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan, peneliti kesulitan untuk menentukan jadwal pengambilan data dengan pihak sekolah, karena beberapa kali sekolah menunda jadwal pengampilan data, karena sekolah mempunyai kegiatan lain.
2. Pelaksanaan pengambilan data cukup tergesa – gesa karena tanggal yang di tentukan berdekatan dengan jadwal Ujian Nasional SMP, dan sekolah juga sedang sibuk mempersiapkan kesiapan Ujian Nasioanal.
3. Keterbatasan alat untuk membuat instrumen tes, membuat persiapan tes berjalan agak lama, membuat siswa sedikit menunggu.
4. Terkait dengan perlengkapan tes melempar (*passing*) yaitu terletak pada tembok yang dijadikan sasaran lemparan, di SMP Negeri 3 Sleman tempok yang mempunyai ukuran luas dan longgar untuk dijadikan sasaran tidak ada karena wilayah sekolah jarak bangunan terlalu rapat dan lahan

yang sempit. Peneliti tetap berusaha melaksanakan tes tersebut dengan tenpat seadanya namun tidak melupakan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan tes.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Kelas khusus olahraga yang mana memiliki peserta didik yang mempunyai kapasitas yang baik dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga bolabasket, sekolah yang mempunyai kelas khusus olahraga harus lebih memperhatikan beberapa faktor diantaranya: sarana prasarana olahraga, kualitas dan standarisasi sarana prasarana olahraga, tenaga pendidik olahraga, program latihan dan pengalaman bertanding. Dengan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut prestasi olahraga peserta didik akan lebih baik dan akan terlihat dari keterampilan dasar bermain bolabasket yang lebih baik.
- b. Perlunya siswa atau peserta didik kelas khusus olahraga cabang olahraga bolabasket diberikan sebuah pelatihan psikologi atau mental, terlihat banyak siswa yang masing sering gugup atau gerogi saat bermain bolabasket, itu semua mempengaruhi hasil keretampilan dasar bermain bolabasket.
- c. Dalam latihan ada baiknya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri terutama yang berhubungan dengan kemampuan dasar bermain bola basket.

- d. Perlunya perhatian lebih dari sekolah maupun pihak lain terkait dengan olahraga yang berprestasi ditingkatkan.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 pos 255

Nomor : 290/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

13 April 2015

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dewanto Dwi Nugroho
NIM : 11601244068
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri 3 Sleman dan SMP Negeri 1 Kalasan
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Basket Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabang Olahraga Bola Basket SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2014/2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Agus Sudarmo, M.S.
19600824 198601 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMP N 3 Sleman
 2. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan
 3. Kaprodi, PJKR
 4. Pembimbing TAS
 5. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbang/1579 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Sleman, 13 April 2015
Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat

Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 290/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 13 April 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA BASKET SISWA KELAS KHUSUS OLAH RAGA CABANG OLAH RAGA BOLA BASKET SMP NEGERI 3 SLEMAN DAN SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN AJARAN 2014/2015" kepada:

Nama : Dewanto Dwi Nugroho
Alamat Rumah : Doplang Purworejo Jawa Tengah
No. Telepon : 085643756668
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM : 11601244068
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Sleman dan SMPN 1 Kalasan
Waktu : 13 April - 13 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Sembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

		PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamiya Nomor 1 Boron, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemakab.go.id, E-mail : bappeda@slemakab.go.id
<u>SURAT IZIN</u> Nomor : 070 / Bappeda / 1548 / 2015 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH		
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.	
Memujuk	: Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman	
	Nomor : 070/Kesbang/1519/2015	Tanggal : 13 April 2015
Hal	: Rekomendasi Penelitian	
MENGIZINKAN :		
Kepada	:	
Nama	: DEWANTO DWI NUGROHO	
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11601214068	
Program/Tingkat	: S1	
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta	
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo Yogyakarta	
Alamat Rumah	: Doyang Purworejo Jawa Tengah	
No. Telp / HP	: 085643756668	
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKI. dengan judul TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA BASKET SISWA KELAS KHUSUS OLAH RAGA CABANG OLAH RAGA BOLA BASKET SMP NEGERI 3 SLEMAN DAN SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN AJARAN 2014/2015	
Lokasi	: SMP N 3 Sleman dan SMP N 1 Kalasan Sleman	
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 13 April 2015 s/d 13 Juli 2015	
Dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.		
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.		
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.		
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.		
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.		
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.		
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.		
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 13 April 2015 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan		
 ERNY MARSETUN, S.I.P, MT Pembina, 14/3 NIM 19620411 199603 2 003		
Tembusan :		
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)		
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman		
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Dappeda Kab. Sleman		
4. Camat Sleman		
5. Camat Kalasan		
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman		
7. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan		
8. Ka. SMP N 3 Sleman		
9. Ka. SMP N 1 Kalasan Sleman		
10. Dekan FK - UIN		



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SLEMAN
Jl. Magelang Km. 10 Ngancar Tridadi Sleman Yogyakarta
Telp.(0274)868311

SURAT KETERANGAN

NO : 422/ 076

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sleman Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : DEWANTO DWI NUGROHO
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 11601244068
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PJKR

Telah mengadakan ujicoba penelitian di SMP Negeri 3 Sleman pada tanggal 25 April 2015 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "TINGKAT KETRAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA BASKET SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG OLAHRAGA BASKET SMP NEGERI 3 SLEMAN DAN SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 ".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 April 2015
Kepala Sekolah

Yohanes Sukanto, M.Pd
NIP.19551006 197703 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN**

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, (3274) 493122

SURAT KETERANGAN

NO: 070 / 0124

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : DEWANTO DWI NUGROHO
NIM : 11601244068
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi / S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan dengan judul "TINGKAT KETRAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA BASKET SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA CABANG OLAHRAGA BOLA BASKET SMP N 1 KALASAN TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 April 2015

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



MUJIRAHAYU, M.Pd

Pembina, IV/a

NIP 19571205 197710 2 001

DOKUMENTASI

SMP Negeri 1 Kalasan



Foto Tes *Shooting*



Foto Tes *Passing*

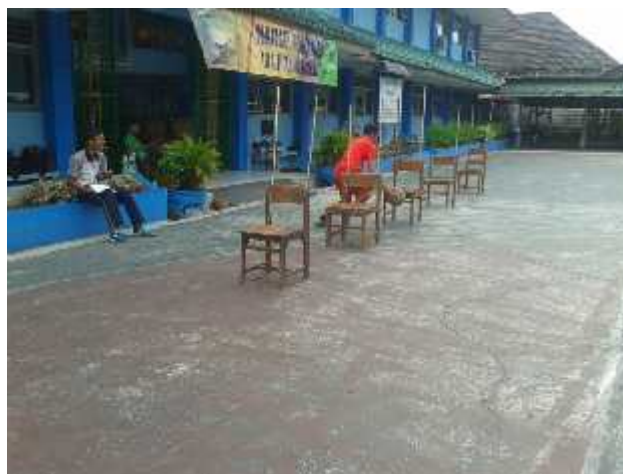


Foto Tes *Dribbling*

SMP Negeri 3 Sleman





Foto Siswa KKO SMP Negeri 3 Sleman



Foto Tes *Shooting*



Foto Tes *Dribble*

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sislingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 3806 / SW - 102 / X / 2014 Number					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 008168</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 29 Oktober 2014</td> </tr> </table>		No. Order	: 008168	Diterima tgl	: 29 Oktober 2014
No. Order	: 008168				
Diterima tgl	: 29 Oktober 2014				
ALAT Equipment Nama Name Kapasitas Capacity Daya Baca Accuracy	: Stopwatch : 9 jam : 0,01 detik Tipe/Model Type/Model Nomor Seri Serial number Merek/Buatan Trade Mark/Manufacturer : Casio				
PEMILIK Owner Nama Name Alamat Address	: Arifin : Nirkon JH 6 / 407 Yogyakarta				
METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability Metode Method Standar Standard Telusuran Traceability	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument : Casio HS-85TW IDF : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN				
TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibration	: 28 Oktober 2014				
LOKASI KALIBRASI Location of calibration	: Balai Metrologi Yogyakarta				
KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration	: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 2%				
HASIL Result	: Lihat sebalinya				
 30 Oktober 2014 Kepala Soedaryanto, SE NIP. 19780714 197903 1 006					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Halaman 1 dari 2 halaman</td> <td>FEM.22.02.T</td> </tr> </table>		Halaman 1 dari 2 halaman	FEM.22.02.T		
Halaman 1 dari 2 halaman	FEM.22.02.T				
DILARANG MENGGANDONG SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA IS: DARI SERTIFIKAT INI TANPA IZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA					

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : -

2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by



II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"04
00,05'00"00	00,05'00"03
00,10'00"00	00,10'00"02
00,15'00"00	00,15'00"03
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"03

Kepala Seksi Teknik Kometrologian



Geno SE MM
NIP. 19610807.198202.1.007

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p align="center">SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE</p>	
<p>Nomor : 3803 / UP - 441 / X / 2014 No. Order : 006169 Diterima tgl : 29 Oktober 2014</p>	
<p>ALAT Equipment</p>	<p>Nama : Ban Ukur Kapasitas : 50 meter Daya Baca : 2 mm Tipe/Model : Nomor Seri : Merek/Buatan : Trade Mark / Identifikasi :</p>
<p>PEMILIK Owner</p>	<p>Nama : Muhammad Aziz Nur Sariffudin Alamat : Tanjungsari Gunungkidul</p>
<p>METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p>	<p>Metode : SK Diljen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2013 Standard : Komparator 10 m Telusuran : Ke satuan SI melalui LK 045-IDN</p>
<p>TANGGAL TERA ULANG Date of Verification</p>	<p>: 29 Oktober 2014</p>
<p>LOKASI TERA ULANG Location of Verification</p>	<p>: Balai Metrologi Yogyakarta</p>
<p>KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification</p>	<p>: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 5%</p>
<p>HASIL TERA ULANG Result of verification</p>	<p>: DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2014</p>
<p>DITERA ULANG KEMBALI Reverification</p>	<p>: 29 Oktober 2015</p>
<p align="right">  Kepala Balai Metrologi Yogyakarta NIP. 1958091410750310064 30 Oktober 2014 </p>	
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-01 T</p>
<p>DILARANG MENGUNDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA S. DARI SERTIFIKAT INI TANPA IZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>	

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Muhammad Aziz Nur Sarifudin
2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
verified by

II. HASIL
Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 1.000	1.000,00
0 - 2.000	2.000,00
0 - 3.000	3.000,00
0 - 4.000	4.000,00
0 - 5.000	5.000,00

Kepala Seksi Teknik Kemetriologian



Gono SE, MM
NIP. 19610207.198202.1.007

HASIL DATA KASAR SISWA SMP NEGERI 3 SLEMAN

No	Nama	Hasil skor Siswa		
		Shooting	Passing	Dribble
1	ARH	6	18	15
2	ASN	14	20	18
3	AP	5	15	14
4	ARW	5	25	18
5	AYA	7	23	15
6	BA	13	17	14
7	DP	6	27	25
8	DAP	2	27	19
9	DFR	8	23	14
10	EPU	7	21	18
11	FAR	7	25	16
12	FNS	6	19	19
13	GAH	5	21	14
14	HAR	4	22	25
15	IAA	6	25	20
16	MHA	5	23	19
17	NV	8	19	26
18	RF	6	24	21
19	RAP	6	26	19
20	RCO	10	25	19
N				

Lokasi : SMP Negeri 3 Sleman

HASIL DATA KASAR SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN

No	Nama	Hasil skor Siswa		
		Shooting	Passing	Dribble
1	IT	8	25	26
2	DNP	10	19	23
3	RNR	10	23	26
4	WNA	14	27	22
5	PK	11	21	25
6	SFF	9	20	20
7	ANA	6	28	19
8	NR	9	24	23
9	AS	8	20	19
10	RA	7	24	24
11	YT	4	26	22
12	AA	2	25	15
13	GR	11	27	25
14	SDO	9	25	24
15	NR	6	23	19
16	DAF	9	27	25
17	RDS	8	25	21
18	A	11	17	25
19	SA	10	25	22
20	RFS	13	25	24
N				

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

SMP NEGERI 3 SLEMAN

Shooting

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11 - 14	2	10.0	10.0	10.0
8 - 10	3	15.0	15.0	25.0
6 - 7	9	45.0	45.0	70.0
3 - 5	5	25.0	25.0	95.0
1 - 2	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Passing

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27 - 28	2	10.0	10.0	10.0
25 - 26	5	25.0	25.0	35.0
23 - 24	4	20.0	20.0	55.0
20 - 22	4	20.0	20.0	75.0
14 - 19	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Dribble

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26 - 28	1	5.0	5.0	5.0
23 - 25	2	10.0	10.0	15.0
20 - 22	2	10.0	10.0	25.0
18 - 19	8	40.0	40.0	65.0
14 - 17	7	35.0	35.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

SMP NEGERI 1 KALASAN

Shooting

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11 - 14	5	25.0	25.0	25.0
8 - 10	10	50.0	50.0	75.0
6 - 7	3	15.0	15.0	90.0
3 - 5	1	5.0	5.0	95.0
1 - 2	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Passing

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27 - 28	4	20.0	20.0	20.0
25 - 26	7	35.0	35.0	55.0
23 - 24	4	20.0	20.0	75.0
20 - 22	4	20.0	20.0	95.0
14 - 19	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Dribble

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26 - 28	2	10.0	10.0	10.0
23 - 25	9	45.0	45.0	55.0
20 - 22	5	25.0	25.0	80.0
18 - 19	3	15.0	15.0	95.0
14 - 17	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 14. Rekapitulasi Data Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 3 Sleman

Rekapitulasi Data

SMP Negeri 3 Sleman

Statistics

		Shooting	Passing	Dribble
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		6.80	22.25	18.40
Std. Error of Mean		.631	.764	.832
Median		6.00	23.00	18.50
Mode		6	25	19
Std. Deviation		2.821	3.416	3.719
Variance		7.958	11.671	13.832
Range		12	12	12
Minimum		2	15	14
Maximum		14	27	26
Sum		136	445	368
Percentiles 25		5.00	19.25	15.00
50		6.00	23.00	18.50
75		7.75	25.00	19.75

Lampiran 15. Rekapitulasi Data Keterampilan Dasar Bolabasket SMP Negeri 1 Kalasan

Rekapitulasi Data

SMP Negeri 1 Kalasan

Statistics

		Shooting	Passing	Dribble
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		8.05	23.70	21.95
Std. Error of Mean		.634	.665	.716
Median		8.00	24.50	22.50
Mode		8	25	19 ^a
Std. Deviation		2.837	2.975	3.203
Variance		8.050	8.853	10.261
Range		12	11	12
Minimum		2	17	15
Maximum		14	28	27
Sum		161	474	439
Percentiles	25	6.25	21.50	19.00
	50	8.00	24.50	22.50
	75	9.75	25.75	24.75

Lampiran 16. Data T-Score Keterampilan Dasar SMP Negeri 3 Sleman

Data t_score Ketrampilan Dasar Sleman

No	Nama	Hasil Data Siswa						
		Hasil Kasar			Hasil t_score			T_score Keterampilan Dasar
		Shooting	Passing	Dribble	Shooting	Passing	Dribble	
1	ARH	6	18	15	47.16	37.56	40.86	125.58
2	ASN	14	20	18	75.52	43.41	48.92	167.85
3	AP	5	15	14	43.62	28.78	38.17	110.57
4	ARW	5	25	18	43.62	58.05	48.92	150.59
5	AYA	7	23	15	50.71	52.19	40.86	143.76
6	BA	13	17	14	71.98	34.63	38.17	144.78
7	DP	6	27	25	47.16	63.90	67.75	178.81
8	DAP	2	27	19	32.98	63.90	51.61	148.49
9	DFR	8	23	14	54.25	52.19	38.17	144.61
10	EPU	7	21	18	50.71	46.34	48.92	145.97
11	FAR	7	25	16	50.71	58.05	43.55	152.31
12	FNS	6	19	19	47.16	40.49	51.61	139.26
13	GAH	5	21	14	43.62	46.34	38.17	128.13
14	HAR	4	22	25	40.07	49.27	67.75	157.09
15	IAA	6	25	20	47.16	58.05	54.30	159.51
16	MHA	5	23	19	43.62	52.19	51.61	147.42
17	NV	8	19	26	54.25	40.49	70.44	165.18
18	RF	6	24	21	47.16	55.12	56.99	159.27
19	RAP	6	26	19	47.16	60.98	51.61	159.75
20	RCO	10	25	19	61.34	58.05	51.61	171.00

Lampiran 17. Data T-Score Keterampilan Dasar SMP Negeri 1 Kalasan

Data t_score Ketrampilan Dasar Kalasan

No	Nama	Hasil Data Siswa						
		Hasil Kasar			Hasil t_score			T_score Keterampilan Dasar
		Shooting	Passing	Dribble	Shooting	Passing	Dribble	
1	IT	8	25	26	49.82	54.37	62.64	166.83
2	DNP	10	19	23	56.87	34.20	53.28	144.35
3	RNR	10	23	26	56.87	47.65	62.64	167.16
4	WNA	14	27	22	70.97	61.09	50.16	182.22
5	PK	11	21	25	60.40	40.93	59.52	160.85
6	SFF	9	20	20	53.35	37.56	43.91	134.82
7	ANA	6	28	19	42.77	64.45	40.79	148.01
8	NR	9	24	23	53.35	51.01	53.28	157.64
9	AS	8	20	19	49.82	37.56	40.79	128.17
10	RA	7	24	24	46.30	51.01	56.40	153.71
11	YT	4	26	22	35.73	57.73	50.16	143.62
12	AA	2	25	15	28.68	54.37	28.30	111.35
13	GR	11	27	25	60.40	61.09	59.52	181.01
14	SDO	9	25	24	53.35	54.37	56.40	141.86
15	NR	6	23	19	42.77	47.65	40.79	131.21
16	DAF	9	27	25	53.35	61.09	59.52	173.96
17	RDS	8	25	21	49.82	54.37	47.03	151.22
18	A	11	24	24	60.40	51.01	56.40	167.81
19	SA	10	25	22	56.87	54.37	50.16	161.64
20	RFS	13	25	24	67.45	54.37	56.40	178.22

Lampiran 18. Data Statistik Keterampilan Dasar SMP Neri 3 Sleman dan SMP Negeri 1

Kalasan

Ketrampilan Dasar

Statistics

		Keterampilan Dasar Sleman	Keterampilan Dasar Kalasan
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		149.9965	149.9995
Std. Error of Mean		3.63194	4.49333
Median		149.5400	146.1800
Mode		110.57 ^a	111.35 ^a
Std. Deviation		16.24254	20.09479
Variance		263.820	403.801
Skewness		-.584	.135
Std. Error of Skewness		.512	.512
Kurtosis		.698	-.818
Std. Error of Kurtosis		.992	.992
Range		68.24	70.87
Minimum		110.57	111.35
Maximum		178.81	182.22
Sum		2999.93	2999.99
Percentiles	10	125.8350	128.3710
	20	140.1600	131.2920
	25	143.9725	132.4200
	30	144.6610	136.2840
	40	146.5500	142.5640
	50	149.5400	146.1800
	60	155.1780	152.7140
	70	159.4380	164.0730
	75	159.6900	169.4250
	80	164.0940	173.2260
	90	170.6850	180.7310